

**PELAKSANAAN PENGAJARAN DARING SENI BUDAYA  
(TARI KUALA DELI) DI KELAS VIII.4 SMP NEGERI 34  
PEKANBARU TA.2020/2021**

**SKRIPSI**

Skripsi disusun sebagai syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**YENI OKTARIA**  
**166710456**

**PEMBIMBING**  
**DR. NURMALINDA, S,Kar, M,Pd**  
**NIDN. 10140996701**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2021**

**Pelaksanaan Pengajaran Daring Seni Budaya (Tari Kuala Deli) di Kelas VIII.4  
SMP Negeri 34 Pekanbaru T.A 2020/2021**

**Yeni Oktaria**  
**NPM. 166710456**

**Pembimbing**



**Dr. Nurmalinda, S. Kar., M.Pd**  
**NIDN. 10120996701**

---

---

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan pelaksanaan pengajaran daring seni budaya (tari kuala deli) dikelas VIII.4 SMP Negeri 34 Pekanbaru tahun ajaran 2020/2021. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2014 : 102-110) unsur atau komponen-komponen dari anatomi tubuh kurikulum yang utama adalah 1) tujuan pembelajaran, 2) materi pembelajaran, 3) metode pembelajaran, 4) sarana dan prasarana 5) penilaian/ evaluasi. Materi yang diajarkan pada pembelajaran seni budaya ini adalah tari kuala deli dengan menggunakan pembelajaran daring, karena dengan menggunakan metode ini siswa dapat melaksanakan pembelajaran melalui aplikasi yang telah dibuat oleh guru. Selama masa pandemi covid-19 mengacu pada RPP satu lembar yang dibuat dan disesuaikan berdasarkan kondisi saat ini. Sarana dan prasarana yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pengajaran seni budaya (tari kuala deli) adalah handphone, laptop, buku lks, buku paket. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang diambil ada 3 yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil dari kesimpulan penelitian ini ialah pelaksanaan pengajaran daring seni budaya (tari kuala deli) dilaksanakan dengan baik, hal ini ditunjukkan konsistennya guru dalam memotivasi siswa dalam melakukan aktivitas didalam *whatsapp grup* seperti mengirimkan materi yang akan dipelajari, memberikan penjelasan tentang materi tersebut hingga pemberian tugas yang dikumpul.

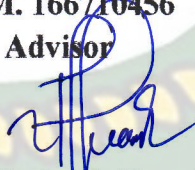
**Kata Kunci : Pengajaran, Daring, Seni Budaya ( Tari Kuala Deli)**

**Implementation Of Teaching Of Cultural Arts (Kuala Deli Dance) in Class  
VIII.4 SMP Negeri 34 Pekanbaru For Academic Year 2020/2021**

**Yeni Oktaria**

**NPM. 166710456**

**Advisor**



**Dr. Nurmalinda, S. Kar., M.Pd**

**NIDN. 10120996701**

---

---

**ABSTRACT**

This study aims to understand and describe the implementation of online teaching of cultural arts (kuala deli dance) in class VIII.4 SMP Negeri 34 Pekanbaru school year 2020/2021. According to Nana Syaodih Sukmadinata (2014: 102-110) elements or components of the anatomy of the curriculum body are the main 1) learning objectives, 2) learning materials, 3) learning methods, 4) facilities and infrastructure 5) assessment / evaluation. The material taught in the learning of cultural arts is kuala deli dance by using online learning, because by using this method students can carry out learning through applications that have been created by teachers. During the covid-19 deed period refers to a single sheet RPP created and adjusted based on current conditions. Facilities and infrastructure used by teachers in implementing the teaching of cultural arts (dance kuala deli) are mobile phones, laptops, lks books, package books. The method used in the study is descriptive analysis with qualitative approach. Data collection techniques taken there are 3, namely observation techniques, interviews, and documentation. This study uses data analysis techniques, namely data reduction, data presentation, and conclusion making. The result of the conclusion of this study is the implementation of online teaching of cultural arts (kuala deli dance) is carried out well, this is shown consistently teachers in motivating students in doing activities in whatsapp groups such as sending material to be studied, giving explanations about the material to the assignment collected.

**Keywords: Teaching, Online, Cultural Arts (Kuala Deli Dance)**

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada tuhan yang maha esa, karena atas kuasa dan kehendak-nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul "Pelaksanaan Pengajaran Daring Seni Budaya dikelas VIII.4 SMP Negeri 34 Pekanbaru TA 2020/2021".

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis serta penulis juga dapat bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Ucapan terimakasih penulis ucapkan sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memberikan dorongan dan bantuan baik berupa moral,spiritual, dan bantuan yang berupa material, terutama

Kepada :

1. Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan fasilitas, saran dan prasarana yang nyaman selama penulis melaksanakan perkuliahan.
2. Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan pengarahan dan semangat dalam hal akademik perkuliahan.

3. Dr. Hj. Nurhada. M.Pd Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan keuangan Fakultas Keguruan dan Universitas Islam Riau yang telah mempermudah penulis dalam hal administrasi dalam perkuliahan.
4. Drs. Daharis, M.Pd Selaku Wakil Dekan Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Universitas Islam Riau yang telah mempermudah penulis dalam kegiatan kemahasiswaan selama perkuliahan.
5. Evadila, S, Sn M. Sn Selaku Ketua Prodi Pendidikan Sndratasik Fakultas Keguruan dan Universitas Islam Riau yang telah memberikan pengarahan selama perkuliahan.
6. Idawati, S, Pd., M.A Selaku Sekretaris Program Studi Sndratasik Fakultas Keguruan dan Universitas Islam Riau yang telah mempermudah penulis dalam segala urusan selama perkuliahan.
7. Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd Selaku Dosen Pembimbing Utama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah meluangkan waktu untuk memberikan izin kepada penulis untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Yang telah begitu banyak memberikan bimbingan, masukan, pengarah, dan waktu yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam menyusun skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Studi Sndratasik yang telah banyak memberikan ilmu dan pemikiran selama perkuliahan sampai terwujudnya skripsi ini.

9. Teristimewa dan tersayang untuk kedua orangtuaku. Ayahanda Usin Sidabutar dan Rusmina Br. Sitorus beserta adik-adikku tercinta yang selalu memberikan doa yang tiada henti, semangat, dorongan, dan segala kebutuhan dalam pembuatan skripsi ini.
10. Kepada sahabat yang tersayang, Reza Pratama, Indah suryani, Norin rohima, Nina Sintia rahayu, Siti hawa, Rimma Julianti, Sarvay Iin. yang selalu memberikan semangat dalam pembuatan skripsi ini.
11. Serta terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat di sebutkan namanya satu persatu baik secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demikian ucapan terimakasih ini saya sampaikan, penulis memanjatkan doa dan harapan semoga segala bantuan yang diberikan mendapat balasan dari tuhan sang pencipta alam. Dengan melimpahkan rahmat dan anugrahnya kepada kita semua. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan dapat menjadi sumbangan ilmu yang berharga.

Pekanbaru, 2021

penulis  
Yeni Oktaria

## DAFTAR ISI

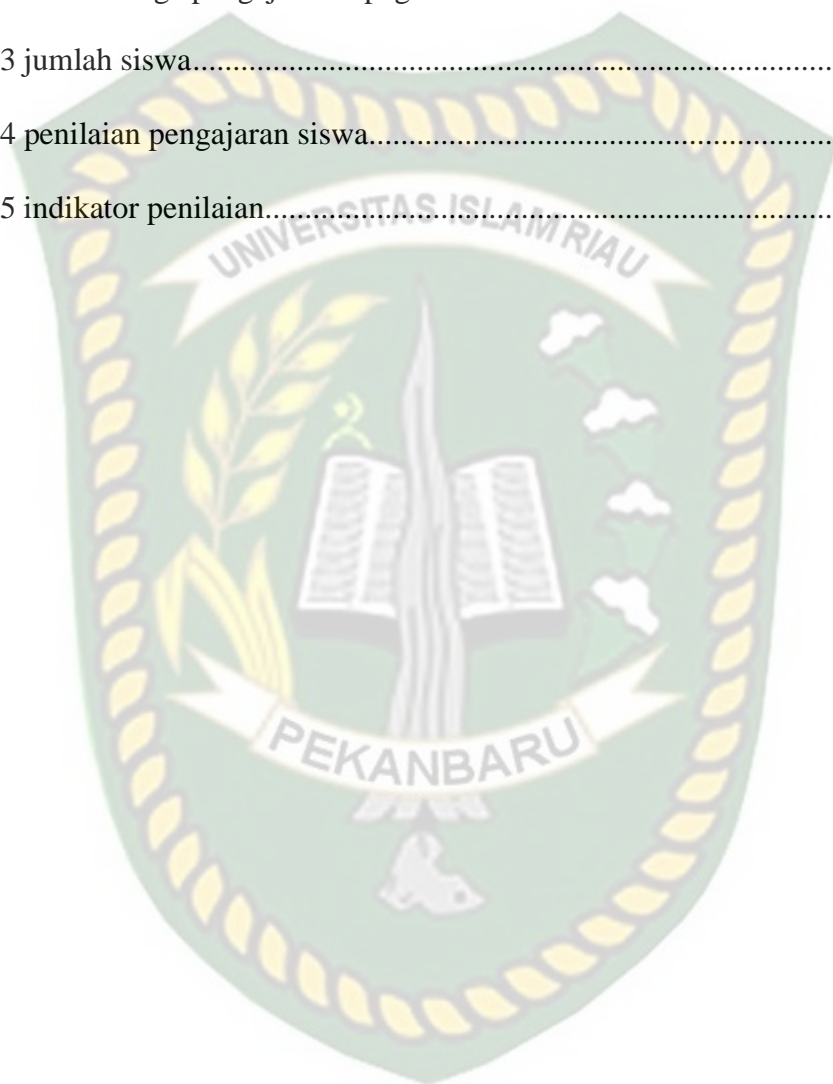
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
1.5 Batasan Masalah.....	9
1.6 Defenisi Operasional.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
2.1 Konsep Pengajaran.....	11
2.2 Konsep Kurikulum 2013.....	12
2.2.1 Silabus .....	13
2.2.2 RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).....	14
2.3 Komponen-komponen Pembelajaran Kurikulum 2013 .....	17
2.3.1 Tujuan Pembelajaran.....	17
2.3.2 Materi Pembelajaran .....	17
2.3.3 Metode Pembelajaran.....	18
2.3.4 Sarana dan Prasarana.....	19
2.3.5 Penilaian/Evaluasi .....	19
2.3.5.1 Penilaian Unjuk Kerja .....	20
2.3.5.2 Penilaian Karakter .....	21
2.3.5.3 Penilaian Portofolio .....	23
2.4 Langkah-langkah Pembelajaran.....	23
2.4.1 Pendahuluan .....	24
2.4.2 Kegiatan Inti.....	24
2.4.3 Penutup.....	25
2.5 Pembelajaran Sistem Daring.....	25
2.6 Konsep Tari Kuala Deli .....	27
2.7 Kajian Relavan .....	28
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
3.1 Metode penelitian.....	31
3.1.1 Desain Penelitian.....	32
3.2 Lokasi Waktu Penelitian .....	33
3.3 Subjek Penelitian.....	33

3.4 Jenis dan Sumber Data .....	34
3.4.1 Data Primer .....	34
3.4.2 Data Sekunder .....	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	35
3.5.1 Observasi .....	35
3.5.2 Wawancara .....	36
3.5.3 Dokumentasi .....	36
3.6 Teknik Analisa Data .....	37
3.6.1 Reduksi Data .....	38
3.6.2 Penyajian Data .....	38
3.6.3 Penarikan Kesimpulan .....	38
3.7 Teknik Keabsahan Data .....	39
<b>BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
4.1 Gambaran Umum Penelitian .....	41
4.1.1 Sejarah SMP Negeri 34 Pekanbaru .....	41
4.1.2 Profil SMP Negeri 34 Pekanbaru .....	43
4.1.3 Visi dan Misi SMP Negeri 34 Pekanbaru .....	44
4.1.4 Jumlah Tenaga Pengajar dan Pegawai TU .....	44
4.1.5 Jumlah Siswa SMP Negeri 34 Pekanbaru .....	47
4.1.6 Sarana dan Prasarana.....	48
4.1.7 Struktur SMP Negeri 34 Pekanbaru.....	50
4.2 Penyajian Data .....	51
4.2.1 Pelaksanaan pengajaran seni budaya (Tari kuala deli) .....	51
4.2.1.1 Tujuan Pembelajaran.....	52
4.2.1.2 Materi Pembelajaran .....	54
a. Deskripsi Pertemuan Pertama .....	56
b. deskripsi Pertemuan Kedua.....	59
c. deskripsi Pertemuan Ketiga.....	62
d. Deskripsi Pertemuan Keempat.....	64
e. Deskripsi Pertemuan Kelima.....	67
f. Deskripsi Pertemuan Keenam.....	70
4.2.1.3 Metode Pembelajaran.....	73
4.2.1.4 Sarana dan Prasarana.....	74
4.2.1.6 Evaluasi .....	76
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>81</b>
5.1 Kesimpulan .....	81
5.2 Hambatan .....	83
5.3 saran .....	83
<b>DAFTAR WAWANCARA .....</b>	<b>84</b>
<b>DAFTAR NARA SUMBER .....</b>	<b>91</b>
<b>DARTAR PUSTAKA.....</b>	<b>92</b>
<b>LAMPIRAN RPP .....</b>	<b>94</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Karakter Peserta Didik.....	24
Table 2 nama tenaga pengajar dan pegawai TU .....	46
Tabel 3 jumlah siswa.....	49
Table 4 penilaian pengajaran siswa.....	81
Table 5 indikator penilaian.....	82



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Proses Penelitian Kualitatif .....	32
Gambar 2 bagian dari depan SMP Negeri 34 Pekanbaru.....	42
Gambar 3 bagian dari SMP Negeri 34 Pekanbaru .....	42
Gambar 4 bagian dari SMP Negeri 34 Pekanbaru .....	43
Gambar 5 Wawancara dengan guru seni budaya .....	52
Gambar 6 guru seni budaya mengirimkan materi lewat <i>whatsapp</i> .....	54
Gambar 7 guru seni budaya membagikan materi lewat <i>whatsapp</i> .....	57
Gambar 8 ibu Emiliyani melakukan vedio call melalui <i>zoom metting</i> .....	61
Gambar 9 guru seni budaya meminta siswa mengumpulkan tugas .....	63
Gambar 10 guru mengirimkan vedio tari dengan siswa melalui <i>via wathsapp</i>	66
Gambar 11 guru melakukan panggilan vedio dengan siswa melalui <i>whatsapp</i>	69
Gambar 12 siswa mengirimkan foto gerak tari ke grup <i>whatsapp</i> .....	72
Gambar 13 aplikasi yang digunakan ibu Emiliyani yaitu <i>zoom metting</i> dan <i>whatsapp</i> .....	74
Gambar 14 sarana dan prasarana pengajaran daring.....	76
Gambar 15 wawancara dengan guru seni budaya ibu Emiliyani .....	80

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Sekolah SMP Negeri 34 Pekanbaru berdiri pada tanggal 22 April 2008, dan ditetapkan dengan Surat Keputusan Walikota Nomor 69 Tahun 2008 dengan nama SMP Negeri 34 Pekanbaru sekolah ini beralamat di Jalan Kartama NO.68 Kecamatan Marpoyan Damai, Kelurahan Maharatu, Pekanbaru. Dengan rombongan belajar berjumlah 40 siswa kelas VI yang dipimpin pada saat itu oleh Dra. Hj. Dresmawita dari periode 2008 s.d 2012, dilaksanakan pagi hari. Dengan berjalannya waktu sekolah ini pun mengalami perkembangan yang sangat pesat, hal ini terbukti dengan prestasi yang diperoleh sekolah ini yaitu sudah menamatkan siswa 3 periode dengan hasil yang sangat memuaskan lulus 100%. Saat ini sekolah dipimpin oleh Muhammad Syafir, S.Pd dengan 15 rombongan belajar terdiri dari 5 rombel kelas VI 6 rombel kelas VIII, dan 4 rombel kelas IX, dilaksanakan pagi dan siang untuk rombel kelas VIII dan rombel kelas IX, dilaksanakan pada pagi dan untuk rombel VIII dilaksanakan pada siang hari. Hal ini sama dengan guru yang mengajar ada yang rombel pagi dan siang.

SMPN 34 Pekanbaru memiliki 2 Orang guru Seni Budaya yang mengajar di kelas VII, kelas VIII, kelas IX. Yang mana mereka memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda. Yaitu yang pertama Emilyani S.Pd guru Seni Budaya bidang seni tari, kedua Ruci Luviana guru Seni Budaya bidang Teater.

Menurut dari pengamatan selama di lapangan dan dari yang dilihat selama proses daring pembelajaran Seni Budaya masih banyak siswa yang mengalami

kendala dalam belajar. Maka dapat dilihat saat jam pelajaran siswa banyak yang tidak hadir di *classroom* saat guru sedang melakukan pembelajaran daring tersebut. Siswa-siswa tersebut juga tidak semangat mengikuti pelajaran yang diberikan oleh gurunya. Salah satu penyebabnya yaitu karena melalukan pembelajaran lewat daring dan siswa juga diberikan tugas yang banyak. Hal ini juga yang menyebabkan proses pembelajaran kurang efektif dan tidak menyenangkan para siswa.

Dalam proses pembelajaran daring Seni Budaya (tari kuala deli) di SMP Negeri 34 Pekanbaru, Emilyani, selaku guru seni budaya di SMPN 34 Pekanbaru terlebih dahulu menjelaskan teori tentang tarian tradisional yang akan dibahas melalui aplikasi *zoom*. Metode yang diajarkan tersebut salah satu menggunakan media audio visual, guru memberikan siswa melihat vedio tari kuala deli. Akan tetapi pembelajaran yang disampaikan dengan melihat vedio tersebut secara keseluruhan belum dapat dipahami dan dimengerti oleh seluruh siswa. Hal ini dikarenakan tidak semua siswa mau melihat vedio tersebut dan memilih untuk mengabaikan vedionya terutama pada anak laki-laki, sehingga hasil belajar yang diberikan guru tersebut tidak dapat di pahami seluruhnya oleh masing-masing siswa. Cara menghadapi permasalahan tersebut guru menggunakan metode demonstrasi, yang mana guru akan memberikan contoh gerak kepada siswa kemudian guru mempraktekannya langsung didepan siswa sehingga siswa lebih mudah memahami apa yang diajarkan guru tersebut.

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, impelentasi biasanya dilakukan

setelah perencanaan tersebut sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Penerapan yang dimaksud ialah sebuah desain yang dibuat untuk melakukan suatu tujuan dalam proses perencanaan yang dilakukan dalam proses yang cukup matang tanpa adanya suatu kesalahan dalam pelaksanaan. Salah satu hal yang memegang peranan penting bagi keberhasilan pengajaran, adalah proses pelaksanaan pengajaran. Pelaksanaan pengajaran yang baik, sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang baik pula. Agar pelaksanaan pengajaran berjalan efisien dan efektif maka diperlukan perencanaan yang tersusun secara sistematis, dengan proses belajar-mengajar yang lebih bermakna dan mengaktifkan siswa serta dirancang dalam suatu skenario yang jelas.

Menurut R. Ibrahim Nana Syaodih (2010:11) Pengajaran merupakan interaksi antara guru dengan siswa. Dalam interaksi tersebut guru melakukan kegiatan yang disebut mengajar, sedangkan siswa melakukan kegiatan yang disebut belajar. Oleh karena itu interaksi guru dengan siswa dalam mengajar ini disebut juga proses belajar-mengajar. Banyak macam cara atau bentuk pengajaran yang biasa digunakan oleh guru-guru didalam kelas seperti pengajaran yang menekankan latihan, hafalan, pengulangan, pemahaman, dan sebagainya. Dalam interaksi belajar-mengajar terjadi proses pengaruh-mempengaruhi. Bukan hanya guru yang mempengaruhi siswa, tetapi siswa juga dapat mempengaruhi guru. Perilaku guru akan berbeda, apa bila menghadapi kelas yang aktif dengan yang pasif, kelas yang berdisiplin dengan yang kurang disiplin. Interaksi ini bukan hanya terjadi antar siswa dengan guru, tetapi antara dengan manusia sumber (yaitu orang yang memberi informasi), antara siswa dengan siswa lain, dan dengan media pelajaran.

Pengajaran sama artinya dengan kegiatan mengajar. Kegiatan mengajar dilakukan oleh guru untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Dalam hal ini, guru bertindak dan berperan aktif bahkan sangat menonjol dan bersifat menentukan segalanya. Pelajaran adalah bentuk dari suatu proses belajar atau proses menuntut ilmu. Pengajaran bisa dilakukan oleh guru yang mengajar atau menyampaikan ilmu kepada murid yang belajar, hasilnya murid akan menjadi pandai dan berilmu pengetahuan.

Menurut Oemar Hamalik (2011:108 ) salah satu tahap dalam proses desain pengajaran adalah merumuskan dan menulis tujuan-tujuan pengajaran. Dalam perencanaan, tujuan memberikan petunjuk untuk memilih isi mata ajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajar dan dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar siswa.

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Belajar juga bermakna untuk perubahan tingkah laku seseorang untuk mendapatkan interaksi positif dalam lingkungan. Situasi belajar harus bertujuan dan tujuan-tujuan itu dapat diterima baik oleh masyarakat tujuan tersebut merupakan salah satu aspek dari situasi belajar.

Menurut H. Asis Saefuddin (2014:8) belajar pada hakikatnya merupakan proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan tingkah laku peserta didik secara konstruktif yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Proses belajar disekolah adalah proses yang sifatnya kompleks, menyeluruh, dan berkesinambungan. Banyak komponen dapat mendukung proses pembelajaran agar terselenggara dengan efektif. Guru berperan sebagai pengolah proses belajar-mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar-mengajar yang efektif, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Untuk memenuhi hal tersebut guru dituntut mampu mengelola pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga ia mau belajar, karena peserta didiklah subjek utama dalam belajar.

Di dalam proses pembelajaran, pada awalnya guru mempunyai kesiapan untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa dengan memperhatikan kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang sosial ekonominya dan lain sebagainya. Guru juga harus mengenal karakteristik siswa dalam memberi pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Selain itu dunia pembelajaran juga dipengaruhi oleh kurikulum yang sedang berlaku. Kurikulum didalam dunia pendidikan mengalami perubahan, hal ini dikarenakan tuntutan zaman yang semakin berkembang dan perubahan kurikulum ini juga berperan sebagai alat agar siswa memiliki kemampuan akademik yang lebih baik dan mampu bersaing dimasa depan. Namun perubahan kurikulum ini tidak selalu berdampak baik, apabila tidak sejalan dengan SDM yang memadai. Oleh sebab, itu guru harus mampu menyesuaikan kemampuannya sebagai

pelaksana kurikulum.

Seni tari dapat dimaknai sebagai ungkapan ekspresi sekaligus sebagai sarana komunikasi bagi seorang seniman kepada orang lain (Fuji Astuti 2016:1). Seni tari menjadi media penyampian pesan melalui ekspresi dan gerak tari, berawal dari gerakan-gerakan tari tersebut penikmat tari dapat mengetahui maksud dari tarian tersebut. Pembelajaran seni tari disekolah pada dasarnya hanyalah sebatas agar didik mengetahui ragam gerak tarian tersebut, hal ini bertujuan agar peserta didik mengenal ragam tarian yang ada di Indonesia dan mampu mengapresiasikannya.

Seni tari merupakan salah satu materi dalam pembelajaran seni budaya, untuk itu guru harus jeli dan mempunyai strategi dalam mengerjakan seni tari, agar anak didik dapat mengikuti langkah-langkah yang akan diajarkan, guna mencapai kemampuan yang diharapkan. Karena itu pula pelajaran seni tari merupakan suatu pembelajaran yang harus diajarkan dan dilatih disekolah guna mengembangkan bakat dan potensi yang ada pada diri anak didik tersebut, dan selain itu seni tari juga dapat mempertahankan kebudayaan nusantar untuk generasi muda selanjutnya.

Menurut Zulkifli (2007:33) tari kuala deli ini sebenarnya adalah tari lenggang patah sembilan, tarian ini sering disebut dengan tari kuala deli karena tarian ini diiringi oleh musik tari kuala deli, sehingga orang sering mengatakan bahwa tari lenggang patah sembilan adalah tari kuala deli. Tari kuala deli merupakan tari Melayu yang bertempo lambat. Tarian ini mengandung makna yang tersirat bahwa gerakan ini memiliki tempo yang sangat lambat tapi pasti. Pepatah Melayu mengatakan "semut jika dipijak pun takkan mati saking lambatnya tarian ini".



Tarian ini menyatakan bahwa seseorang harus memiliki budi pekerti yang halus dan luhur, tetapi didalam kelembutan itu harus bisa berfikir sebelum bertindak. Maka dari itu tari kuala deli ini merupakan materi yang tepat untuk pelaksanaan pengajaran seni budaya (tari) di SMP Negeri 34 Pekanbaru khususnya kelas VII. Untuk mempelajari tari kuala deli ini bertujuan agar siswa dapat membuat sikap jujur, disiplin, kesabaran, menghargai, bertanggung jawab dalam mempelajari tari kuala deli serta siswa memiliki apresiasi yang tinggi terhadap budaya Melayu. Dengan adanya tari kuala deli ini siswa dapat mengamati, memahami, mengekspresikan, dan mengkomunikasikan pelajaran tersebut. Maka dari itu pendidikan seni disekolah termaksud wahana yang tepat untuk kegiatan melestarikan budaya leluhur. Dan siswa juga akan mengenal, mengagumi seni tari yang ada didaerahnya atau didunia.

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam suatu pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajar. Sebagai pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru juga harus dapat membuat suatu pengajaran lebih efektif dan menarik sehingga bahan yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasanperlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Berhasilnya tujuan pelaksanaan pendidikan seni budaya dibidang seni tari, tergantung kepada strategi dalam pelaksanaan pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Ditangan guru terletak semua kegiatan proses pembelajaran sesuai dengan strategi pembelajaran yang tepat, mengontrol dan menciptakan situasi yang kondusif agar siswa nyaman menerima pelajaran dari guru.

Dari uraian diatas dilakukan suatu penelitian dengan judul "**Pelaksanaan Pengajaran Daring Seni Budaya (Tari Kuala Deli) Di Kelas VIII.4 SMP negeri 34 Pekanbaru T.A 2020/2021**". Alasan yang mendorong penulisan pada judul diatas yaitu untuk mengetahui proses pelaksanaan dalam pembelajaran, antara kurikulum, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran baik dari segi materi, metode, media, dan evaluasi sesuai atau tidak pelaksanaan pembelajaran pada materi seni tari tradisional. Dengan demikian data-data mengenai pelaksanaan pembelajaran seni tari pada materi tari tradisional (tari kuala deli) dapat diperoleh secara maksimal guna menjadi dasar pengembangan pembelajaran dalam materi tari tradisional mau pun penelitian lebih lanjut.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang, maka rumusan masalah yang diperoleh dalam penelitian ini adalah, bagaimanakah pelaksanaan pengajaran daring seni budaya (kuala deli) dikelas VIII.4 SMP Negeri 34 Pekanbaru TA. 2020/2021 ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana Sendratasik FKIP UIR Pekanbaru. Sedangkan, secara khusus tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui memahami dan

mendeskriskan pelaksanaan pengajaran daring seni budaya (tari kuala deli) dikelas VIII.4 SMP Negeri 34 Pekanbaru TA . 2020/2021

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini yaitu,

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam seni budaya (seni tari kelompok)
2. Bagi guru, mengukur kemampuan siswa dalam melakukan gerak
3. Bagi siswa, dapat berfikir lebih kreatif dan aktif dalam bergerak
4. Bagi Program Studi Sendratasik, penulis ini diharapkan sebagai sumber ilmiah dan kajian akademik, khususnya dilembaga seni.
5. Bagi peneliti dan baca, hasil peneliti ini diharapkan dapat menjadi landasan peneliti berikutnya diruang yang lebih luas.

#### **1.5 Batasan Masalah**

Pembatasan suatu masalah untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar peneliti tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian tercapai. Batas masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

" mencari informasi tentang pelaksanaan pengajaran daring seni budaya (tari kuala deli) di kelas VIII.4 SMP Negeri 34 Pekanbaru T.A 2020/2021.

#### **1.6 Definisi Operasional**

Definaii operasional adalah bagian yang menjelaskan penegasan sebuah istilah untuk menghindari kesalah pahaman memahami pengertian dan kurang jelasnya makna terhadap istilah-istilah yang ada. Dibawah ini penjelasan tentang

defenisi operasional dari judul penelitian ini :

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, impelentasi biasanya dilakukan setelah perencanaan tersebut sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bias diartikan penerapan.

2. Pembelajaran Jarak Jauh (*Daring* )

Menurut bambang Warsita (2011 : 15) Pembelajaran jarak jauh adalah pendidikan terbuka dengan program belajar yang terstruktur relatif ketat dan pola pembelajaran yang berlangsung tanpa tatap muka, maka penyajian materi pembelajaran kepada peserta didik harus melalui media.

3. Tari Kuala Deli

Tarian kuala deli merupakan tari melayu yang bertempo lambat. Tarian ini mengandung makna yang tersirat bahwa gerakkan ini memiliki tempo yang sangat lamabat tapi pasti. Pepatah melayu mengatakan "semut jika dipijak pun takkan mati saking lambatnya tarian ini". Tarian ini menyatakan bahwa seseorang harus memiliki budi pekerti yang halus dan luhur, tetapi didalam kelembutan itu harus bias berfikir sebelum bertindak.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Konsep Pengajaran

Menurut (Jully Cheung) dalam buku Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno (20017:7) "konsep mengajar adalah dalam mendidik peserta didik bukan hanya dengan nasehat dan motivasi saja, namun menjadi pengajar yang sukses itu memberikan contoh dan perbuatan yang baik sesuai dengan apa yang dilakukannya. Jangan lain disampaikan lain juga yang diterapkan.

Menurut Oemar Hamalik (2011:57) mengatakan istilah mengajar dan belajar adalah dua peristiwa yang berbeda tetapi terdapat hubungan yang erat, bahkan terjadi kaitan dan transaksi saling pengaruh dan mempengaruhi satu sama lain. Banyak hal yang telah merumuskan pengertian mengajar berdasarkan kepentingannya masing-masing. Perumusan dan tinjauan itu masing-masing memiliki kebaikan dan kelemahan.

Pengajaran adalah hubungan interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam proses mengajar guru tidak hanya menyuapi materi kepada siswa tetapi guru adalah sumber belajar yang mendukung proses pengajaran. Pengajaran akan menjadi lebih baik apabila semua komponen pengajaran berfungsi dan dilaksanakan dengan baik oleh guru. Penerapan dan pelaksanaan komponen pengajaran terlihat dari proses pengajaran dan persiapan mengajar guru yaitu apakah dalam proses pembelajaran yang mereka laksanakan itu sudah menerapkan komponen-komponen pengajaran dan apakah dalam persiapan mengajar yang

mereka buat telah termuat semua komponen pengajaran yang harus mereka terapkan. Dari persiapan dan proses pengajaran dapat dilihat secara jelas bagaimana kualitas pengajaran yang dilaksanakan guru.

## 2.2 Konsep Kurikulum 2013

Menurut Sunarti dan Selly Rahmawati (2014:1-2) berubahnya kurikulum KTSP ke kurikulum 2013 ini merupakan salah satu upaya mempengaruhi setelah dilakukannya penelitian untuk pengembang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan generasi muda. Kurikulum 2013 memadukan tiga konsep yang menyimpang sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modren dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran yang dimaksud dengan meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jaringan untuk semua mata pelajaran.

Menurut Mulyasa (2014 : 99-100) kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Saylor (1981) dalam Mulyasa (2002) mengatakan bahwa *"instruction is thus the implementation of curriculum plan, ususlly, but not necessarily, involing teaching in teh sense of student, teacher interaction in an educational setting"*. Dalam hal ini, guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat ketika peserta didik belum dapat membentuk kompetensi dasar, apakah kegiatan pembelajaran di hentikan,

diubah metodenya, atau mengulang dulu pembelajaran yang lalu.

### 2.2.1 Silabus

Menurut Yunus Abidin (2014:289) silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kegiatan mata pelajaran. Dalam pengertian lain silabus merupakan jabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 menyatakan bahwa silabus paling sedikit memuat beberapa hal sebagai berikut:

1. Identitas mata pelajaran (khusus SMP/Mts/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/PaketCKejuruan).
2. Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas.
3. Kompetensi inti merupakan gambaran secara ketegorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan matapelajaran.
4. Kompetensi dasar merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran.
5. Tema (khusus SD/MI/SDLB/PaketA)
6. Materi pokok, memuat fakta, konsep prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapai kompetensi.

7. Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidikan dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.
8. Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.
9. Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau setahun.
10. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.

### **2.2.2 RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)**

Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 dalam Yunus Abidin (2014:293) dinyatakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD). Setiap pendidikan pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara intraktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau sub tema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.



Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

### 1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib melakukan beberapa hal berikut :

- a. didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
- b. Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan local, nasional dan internasional.
- c. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- d. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan Menyiapkan dicapai.
- e. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

### 2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini menggunakan model pembelajaran, metedo pembelajaran, media pembelajran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan temati dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

#### a. Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, salah satu alternatif yang dipilih

adalah proses efeksi mulai dari menerima, menjalankan. Menghargai, menghayati hingga mengamalkan.

b. Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi hingga menciptakan. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan.

c. Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan mencipta.

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi :

- a. Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersamaan menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang tidak berlangsung.
- b. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- c. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.
- d. Mengimpromasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk penutupan berikut.

## **2.3 Komponen-Komponen Pembelajaran Kurikulum 2013**

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2014 : 102) kurikulum dapat diumpamakan sebagai suatu organisme manusia ataupun binatang, yang memiliki susunan anatomi tertentu. Unsur atau komponen-komponen dari anatomi tubuh kurikulum yang utama adalah tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi.

### **2.3.1 Tujuan Pembelajaran**

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2014:103) dalam kegiatan belajar-mengajar didalam kelas, tujuan-tujuan khusus lebih diutamakan, karena lebih jelas dan mudah pencapaiannya. Dalam mempersiapkan pelajaran, guru memjabarkan tujuan mengajarnya dalam bentuk tujuan khusus yang bersifat operasional, dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa setelah mempelajari bahasan tersebut.

Maka dari itu, tujuan pembelajaran untuk siswa yaitu :

- a. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- b. Mengetahui, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip, atau metode.

### **2.3.2 Materi Pembelajaran**

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2014 : 105) siswa belajar dalam bentuk interaksi lingkungannya, lingkungan orang-orang, alat-alat dan

ide-ide. Tugas utama seorang guru adalah menciptakan lingkungan tersebut, untuk mendorong siswa melakukan interaksi yang produktif dan memberikan pengalaman yang dibutuhkan.

### 2.3.3 Metode Pembelajaran

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2014 : 107 ) metode dapat diartikan benar-benar sebagai metode, tetapi dapat pula diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran, bergantung pada karakteristik pendekatan atau strategi yang dipilih. Oleh karena itu, pada bagian ini dicantumkan pendekatan pembelajaran dan metode-metode yang diintegrasikan dalam satu pengalaman belajar peserta didik :

- a. Pendekatan pembelajaran yang digunakan. Misalnya, pendekatan proses, kontekstual, pembelajaran langsung dan pemecah masalah.
- b. Metode-metode yang digunakan. Misalnya, ceramah, diskusi, demonstrasi, dan Tanya jawab.

Metode pembelajaran seni budaya yang digunakan oleh guru SMP Negeri 34 Pekanbaru yaitu E-learning /Daring, Tanya jawab, penugasan

- a. Metode *Daring*

Untuk menyiasati ketidak kondusifan disituasi seperti ini, metode daring bias dijadikan salah satu hal yang cukup efektif untuk mengatasinya. Dengan metode daring para siswa bias untuk memanfaatkan fasilitas yang ada dirumah dengan baik. Seperti halnya mengerjakan seluruh kegiatan belajar melalui sistem online.

b. Metode Tanya jawab

Metode Tanya jawab adalah metode yang terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.

c. Metode Penugasan

Pemberian tugas dengan arti guru menyuruh peserta didik. misalnya membaca, dengan menambahkan tugas-tugas seperti mencari dan membaca buku-buku lain sebagai perbandingan, atau mengamati buku tersebut. Dengan demikian, pemberian tugas adalah suatu pekerjaan yang harus siswa selesaikan tanpa terikat dengan tempat.

#### **2.3.4 Sarana dan Prasarana**

Dalam proses belajar mengajar sarana dan prasarana adalah hal sangat penting karna akan menjadi penunjang keberhasilan dan lebih efektif dalam proses belajar mengajar.

- a. Sarana yaitu, alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, seperti alat pengajaran, alat peraga dan alat pendidikan.
- b. Prasarana yaitu, seperti bangunan sekolah, tanah dan gedung, meja, kursi, lemari dan alat-alat kantor usaha. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2014:109)

#### **2.3.5 Penilaian/ Evaluasi**

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2014:110) penilaian proses dimaksudkan untuk menilai kualitas pembelajaran serta internalisasi karakter dan pembentukan kompetensi peserta didik, termasuk bagaimana tujuan-tujuan

belajar direalisasikan. Dalam hal ini, penilaian proses dilakukan untuk menilai aktivitas, kreativitas, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, terutama keterlibatan mental, emosional, dan sosial dalam dalam pembentukan kompetensi serta karakter didik.

Pemilaian proses dapat dilakukan dengan pengamatan (observasi), dan refleksi. Pengamatan dapat dilakukan oleh guru ketika peserta didik sedang mengikuti pembelajaran, mengajukan pertanyaan/permasalahan, merespon atau menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan mengerjakan tugas-tugas pembelajaran lainnya, baik dikelas maupun diluar kelas. Penilaian proses juga dapat dilakukan melalui refleksi. Refleksi bisa dilakukan oleh guru bersama peserta didik, dengan melibatkan guru lain (*observer*), atau pendamping. Refleksi ini merupakan tindak lanjut dari pengamatan ( observasi), sehingga apa-apa yang dibicarakan dalam refleksi adalah hasil observasi, beserta hasil-hasil lain yang muncul dalam pembelajaran.

#### **2.3.5.1 Penilaian Unjuk Kerja**

Dalam implementasi kurikulum 2013, dianjurkan agar guru lebih mengutamakan penilaian unjuk kerja. Peserta didik diamati dan dinilai sebagaimana mereka bergaul, bagaimana mereka bersosialisasi di masyarakat, dan bagaimana mereka menerapkan dikelas dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hubungan dengan penilaian unjuk kerja, Leighbody ( dalam Mulyasa 2012) mengemukakan elemen-elemen kinerja yang dapat diukur : (1) Kualitas penyelesaian pekerjaan, (2) Keterampilan menggunakan alat, (3) Kemampuan menganalisis dan merencanakan produser kerja sampai selesai, (4)

Kemampuan mengambil keputusan berdasarkan aplikasi informasi yang diberikan, (5) Kemampuan membaca, gambar-gambar, dan simbol-simbol.

Dalam penilaian pembelajaran, penialian unjuk kerja dapat dilakukan secara efektif dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Tetapkan kinerja yang akan dinilai
- b. Buat daftar yang perlu untuk melaksanakan pekerjaan dari masing-masing mata pelajaran dan butir-butir yang dipertimbangkan untuk menentukan apakah pekerjaan itu memenuhi standar yang telah ditetapkan.
- c. Tentukan pekerjaan untuk peserta didik yang mencakup semua elemen kinerja yang dinilai dan alokasi waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan.
- d. Buat semua daftar bahan, alat dan gambar yang diperlukan peserta didik untuk mengerjakan penilaian
- e. Siapkan petunjuk tertulis yang jelas untuk peserta didik
- f. Siapkan sistem penskoran (*scoring*)

#### **2.3.5.2 Penilaian Karakter**

Penilaian karakter dimaksud untuk mendeteksi karakter yang terbentuk dalam diri peserta didik melalui pembelajaran yang telah diikutinya. Pembentukan karakter memang tidak bisa asal cepat dalam waktu yang singkat, tapi indikator perilaku dapat dideteksi secara dini oleh setiap guru. Contoh penilaian karakter peserta didik dapat dilihat dibawah ini sebagai berikut.

## Penilaian Karakter Peserta Didik

Jenis Karakter	Indikator Perilaku
Bertanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melaksanakan kewajiban</li> <li>b. Melaksanakan tugas sesuai kemampuan</li> <li>c. Menaati tata tertib sekolah</li> <li>d. Memelihara fasilitas sekolah</li> <li>e. Menjaga kebersihan lingkungan</li> </ul>
Percaya Diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pantang menyerah</li> <li>b. Berani menyatakan pendapat</li> <li>c. Berani bertanya</li> <li>d. Utamakan usaha sendiri daripada bantuan</li> <li>e. Berpenampilan tenang</li> </ul>
Saling Menghargai	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menerima perbedaan pendapat</li> <li>b. Memaklumi kekurangan orang lain</li> <li>c. Mengakui kelebihan orang lain</li> <li>d. Dapat bekerja sama</li> <li>e. Membantu orang lain</li> </ul>
Bersikap Santun	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menerima nasihat guru</li> <li>b. Menghindari permusuhan dengan teman</li> <li>c. Menjaga perasaan orang lain</li> <li>d. Menjaga ketertiban</li> </ul>
Kompetitif	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Berani bersaing</li> <li>b. Menunjukkan semangat berprestasi</li> <li>c. Berusaha ingin lebih maju</li> <li>d. Memiliki keinginan untuk tahu</li> <li>e. Tampil beda dan unggul</li> </ul>
Jujur	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengemukakan apa adanya</li> <li>b. Berbicara secara terbuka</li> <li>c. Menunjukkan fakta yang sebenarnya</li> <li>d. Menghargai data</li> </ul>



e. Mengakui kesalahannya
--------------------------

Table 1. karakter peserta didik

### 2.3.5.3 Penilaian Portofolio

Portofolio adalah kumpulan tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa penilaian portofolio adalah penilaian terhadap seluruh tugas yang dikerjakan peserta didik dalam mata pelajaran tertentu. Penilaian portofolio dilakukan oleh guru dan peserta didik, melalui diskusi untuk membahas hasil kerja peserta didik, kemudian menentukan hasil penilaian atau skor.

Beberapa hal harus diperhatikan dalam melakukan penilaian portofolio adalah sebagai berikut.

1. Karya yang dikumpulkan asli karya yang bersangkutan.
2. Menentukan contoh pekerjaan yang harus dikerjakan.
3. Mengumpulkan dan menyimpan sampel karya.
4. Menentukan kriteria penilaian portofolio.
5. Meminta peserta didik untuk menilai secara terus-menerus hasil portofolio.
6. Merencanakan pertemuan dengan peserta didik untuk membicarakan hasil portofolio.
7. Melibatkan orangtua dan masyarakat untuk meningkatkan efektivitas penilaian portofolio.

### 2.4 Langkah-langkah Pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran yang sistematis diperlukan untuk menjelaskan suatu konsep materi kepada siswa. Guru perlu menerapkan

konsep pembelajaran yang baik dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya perencanaan yang sistematis pembelajaran diharapkan akan mencapai tujuan yang dikehendaki kurikulum.

#### **2.4.1 Pendahuluan**

1. Peserta didik mengucapkan salam, doa, dan presensi.
2. Peserta didik mengingat kembali materi pembelajaran sebelumnya.
3. Guru memberikan informasi tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan kepada didik.
4. Guru memotivasi siswa untuk aktif dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran yang akan dilakukan.

#### **2.4.2 Kegiatan Inti**

1. Peserta didik menerima penjelasan tentang tari kuala deli, pengertian tari kuala deli, ragam gerak tari kuala deli, sejarah tari kuala deli.
2. Peserta didik melihat video tari kuala deli.
3. Peserta didik diberi kesempatan untuk membaca buku siswa tentang tari tradisional pada bab 12
4. Peserta didik memberikan pendapatnya tentang tari kuala deli yang merupakan salah satu tari tradisional.
5. Peserta didik memberikan pendapatnya tentang keragaman dan keunikan tari kuala deli dari Riau.
6. Peserta didik ditugaskan untuk menyajikan tentang tari kuala deli dan mengirimkannya *via whatsapp* atau *googleclassroom*.

### 2.4.3 Penutup

1. Guru bersama dengan peserta didik menyimpulkan manfaat dari pembelajaran yang telah dilakukan bagi kehidupan nyata.
2. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
3. Guru menjelaskan pembelajaran yang akan dilakukan siswa pada pertemuan berikutnya.
4. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memberikan pesan agar setiap peserta didik selalu semangat belajar.

### 2.5 Pembelajaran Sistem Daring

Pembelajaran daring muncul sebagai salah satu bentuk pola pembelajaran di era teknologi informasi seperti sekarang ini. *Daring* merupakan singkatan dari "dalam jaringan" sebagai kata online yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilakukan secara online. Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Edmodo*, *Zoom*.

Selama pelaksanaan model daring, peserta didik memiliki keleluasaan waktu untuk belajar. Peserta didik dapat belajar kapan pun dimana pun, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Peserta didik juga dapat berinteraksi dengan guru pada waktu yang bersamaan, seperti menggunakan *video call* atau *live chat*. Pembelajaran daring dapat disediakan secara elektronik menggunakan forum atau *message*. Namun, proses pembelajaran yang efektif juga tak kalah penting bagi guru untuk membekali diri dengan teori dan prinsip pembelajaran daring sebelum melaksanakannya. Seorang pengajar wajib terus belajar meningkatkan pemahaman dan kompetensi mereka terkait pembelajaran daring ini dengan segala variannya.

Beberapa langkah proses pembelajaran yang dilangsungkan guru saat memulai pembelajaran pentingnya menguasai 3 langkah-langkah tersebut yaitu media, metode, materi.

a. Media

Media adalah terkait dengan platform apa saja yang bisa digunakan guru untuk memastikan pembelajaran daring bisa berjalan. Berbagai alternatif media platform yang bisa digunakan. Misalnya, *what'sapp*, *blog*, *zoom*, *google meet*, *youtube*, *edmodo*, dan banyak lagi yang lain.

b. Metode

ini terkait bagaimana guru men-deliver konten secara efektif. Bagaimana guru bisa menyusun strategi pembelajaran daring yang notabene. Setelah mengenal berbagai macam media pembelajaran daring, guru mesti memperbanyak ide kreatif tentang bagaimana membelajarkan siswa secara

efektif dengan bertumbuh pada jaringan internet dan komunikasi.

c. Materi

Guru harus bergerak dan mengakselerasi kemampuannya untuk mencari bahkan membuat materi ajar digital. Pelatihan pembuatan konten digital menjadi penting dilakukan. Guru penting membekali diri dengan skill video editing, seperti bagaimana menyimpan dan mendesiminasikan konten digital melalui berbagai platform yang tak hanya bisa diakses secara terbatas oleh siswa, tetapi juga oleh siswa lain.

## 2.6 Konsep Tari Kuala Deli

Menurut Kamal Devi Chattophady dalam Fuji Astuti (2016:5) tari adalah suatu perasaan dalam dirinya yang mendorong untuk mencari ungkapan yang berupa gerak-gerak ritmis.

Menurut Hawknis dalam Fuji astuti (2016:6) tari adalah suatu ekspresi suatu perasaan manusia yang di ubah kedalam imajinasi dalam bentuk media gerak sehingga gerak merupakan suatu simbol sebagai ungkapan dari makna suatu tarian tersebut

Tari kuala deli ini ditarikan oleh sepasang laki-laki dan perempuan. Keduanya menari dengan serempak dan dinamis, sambil diiringi dengan musik dan lagu-lagu melayu. Gerakan yang ada dalam tari kuala deli ini hampir sama dengan tarian lainnya. Namun perbedaannya, terdapat pada diawal mulai gerak, yaitu penari ada disebelah kiri memulai geraknya dengan kaki kiri dan penari yang ada disebelah kanan akan memulai gerak dengan kaki kanan.

## 2.7. Kajian Relevan

Berikut ini beberapa hasil penelitian yang penulis anggap cukup relevan yang dijadikan acuan penulis untuk penelitian ini "**Pelaksanaan Pengajaran Daring Seni Budaya (Tari Kuala Deli) di kelas VIII.4 SMP Negeri 34 Pekanbaru TA 2019/2020**".

Skripsi Delima Permata Sari (2015) yang berjudul "Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Alat Musik Recorder) kelas VIII.A di SMP Negeri 4 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Sengingi Provinsi Riau". Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan guru melaksanakan pengajaran seni musik dikelas VIII.A sesuai dengan perangkat pembelajaran dan kurikulum yang digunakan guru yaitu KTSP 2006. Sedangkan hasil belajar siswa dapat dilihat bahwa ada sebagian siswa yang nilainya tidak mencapai KKM.

Skripsi Dewinda Putri Handafani (2015) yang berjudul "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakuler Musik Drum Band Di SMA Negeri 1 Pangkalan Kurus Kabupaten Pelalawan T.A 2018/2019. Rumusan masalah dalam skripsi ini yaitu, bagaimanakan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler musik drum band di SMA 1 Pangkalan kurus kabupaten pelalawan T.A 2018/2019. Untuk bisa melangsukan kegiatan ekstrakurikuler drum band ini, maka metode yang dipakai dalam skripsi ini yaitu metode ceramah dan metode demonstrasi.

Skripsi Julia Ningsih (2017) yang berjudul "Pengajaran Seni Tari (Tari Kuala Deli) Kelas VII.5 di SMPN 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2016/2017". Hasil peneliatian ini adalah guru melakukan penilaian

secara berkelompok. Evaluasi yaitu teknik kaki, teknik tangan, kelenturan tangan, kelenturan, keserasian dan keseimbangan, ekspresi dan penyajian. Pada praktek tari kuala deli ini penilaian masing-masing tuntas diatas KKM 80 dengan rata-rata nilai 86,30.

Skripsi Elpina Ridwan Yuni (2016) yang berjudul "Pembelajaran Seni Tari (Kuala Deli) kelas VII di SMP 02 Kampar Kiri Hilir". Menyimpulkan bahwa kurangnya minat siswa dalam memperhatikan pelajaran dapat dilihat dari jarang siswa bertanya pada guru, teknik pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Skripsi Winsu Okri Harsih (2016) yang berjudul "Pembelajaran Gerak Tari Siswa VII di MTS Islamiyah Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar". Skripsi ini membahas tentang pembelajaran gerak tari siswa kelas VII di MTS Islamiyah Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Hasil penelitian ini adalah 1. Pembelajaran gerak tari kuala deli berpedoman pada kurikulum KTSP, 2. Silabus yang digunakan adalah silabus yang berdasarkan KTSP, 3. RPP disusun berdasarkan silabus pembelajaran dengan materi kuala deli , 4. Sarana dan prasarana cukup baik untuk mendukung, proses pembelajaran, 5. Pembelajaran gerak tari kuala deli menggunakan metode ceramah, latihan dan metode demonstrasi, 6. Penilaian gerak tari kuala deli menggunakan teknis tes secara tertulis dan unjuk kerja (kognitif dan psikomotorik) tetapi tidak menggunakan tes afektif.

Berdasarkan kelima penelitian yang relavan diatas, secara teoritis

memiliki hubungan dengan penelitian penulis, secara konseptual dapat dijadikan sebagai acuan teori umum bagi penelitian penulis, kajian pustaka ini melalui teori-teori yang telah peneliti kemukakan dapat dijadikan landasan teori yang ada akan terus dikembangkan sejalan dengan pengumpulan data penelitian, juga dapat membantu pembaca dalam memahami temuan peneliti.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Menurut Iskandar (2008:1) metodologi penelitian pengetahuan yang harus dimiliki oleh peneliti, tanpa pengetahuan metodologi peneliti tidak mungkin mampu melaksanakan penelitian secara ilmiah.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang akurat, pendekatan penelitian kualitatif memiliki prinsip yaitu peneliti menjadi partisipasi yang aktif bersama objek yang diteliti, penelitian dilakukan di SMP Negeri 34 Pekanbaru.

Menurut Iskandar (2008:17) pendekatan kualitatif (*naturalistik*) merupakan pendekatan yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh berhubungan dengan objek yang diteliti bagi menjawab permasalahan untuk mendapat data-data kemudian dianalisis dan mendapat kesimpulan penelitian dalam situasi dan kondisi tertentu.

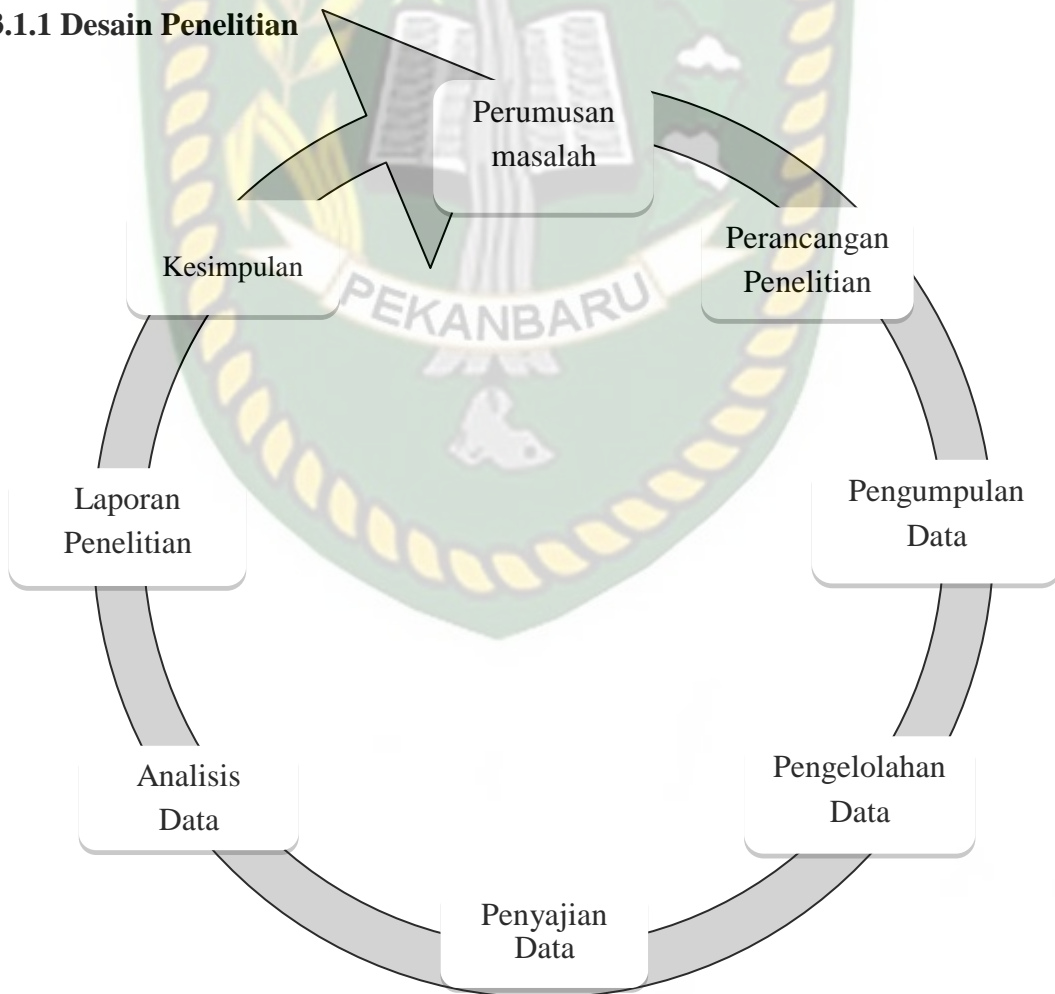
Prosedur pelaksanaan penelitian kualitatif bersifat fleksibel sesuai dengan kebutuhan, serta situasi dan kondisi lapangan. Secara garis besar tahapan penelitian jenis kualitatif adalah sebagai berikut (Sudarwan Danim dan Darwis, 2003 : 80)

- a. Merumuskan masalah sebagai fokus penelitian.
- b. Mengumpulkan data lapangan.
- c. Menganalisis data.

- d. Merumuskan hasil studi.
- e. Menyusun rekomendasi untuk pembuatan keputusan.

Oleh karena itu dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif analisis berdasarkan data kualitatif dikarenakan peneliti melakukan penelitian dengan cara kaji ulang, bertanya kepada orang lain, menghimpun informasi dan terakhir menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Hal ini sesuai dengan tujuan yang memperoleh deskriptif yang mendalam tentang Pembelajaran daring Seni Budaya (Tari kuala deli) Di Kelas VIII.4 SMP Negeri 34 Pekanbaru T.A 2019/2020.

### 3.1.1 Desain Penelitian



Gambar 1: proses penelitian kualitatif

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Menurut Wiratna Sujarwani (2014:73) lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan. Waktu penelitian adalah tanggal 28 februari s/d 11 Maret 2020. Alasan penulis mengambil penelitian ini karena Lokasi sekolah yang dianggap strategis dan sesuai harapan penulis ingin mengetahui bagaimana proses pengajaran daring seni budaya di kelas VIII.4 SMP Negeri 34 Pekanbaru dengan harapan agar pengajaran yang disampaikan dapat bermanfaat khususnya bagi orang lain. Penulis mengambil lokasi di SMP Negeri 34 Pekanbaru, yang berada di Jl. Kartama No. 68 Pekanbaru, Kecamatan Merpoyan Damai, Kelurahan Maharatu, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau.

Alasan penulis melakukan penelitian di sekolah tersebut karena penulis ingin mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan siswa/siswi yang ada di SMP Negeri 34 Pekanbaru pada mata pelajaran Seni Budaya Khususnya Tari Kuala Deli, disamping itu penulis juga ingin mendeskripsikan secara jelas dan mendetail tentang bagaimana pembelajaran yang diajarkan oleh Emilyani S.Pd, sebagai guru seni budaya di SMP Negeri 34 Pekanbaru.

### **3.3 Subjek Penelitian**

Menurut Arikunto (2009: 152) mengemukakan bahwa subjek penelitian merupakan sesuatu hal yang memiliki kedudukan paling tinggi dalam penelitian. Subjek penelitian ini memiliki kompetensi dan referensi informasi dengan fokus malah penelitian.

Pada penelitian kualitatif responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah guru seni budaya kelas VIII.4 SMP 34 Pekanbaru yang bernama Emiliyani S.Pd

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder berikut ini adalah penjelesannya :

#### **3.4.1 Data Primer**

Menurut Iskandar (2008:76) data primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan yaitu sebagai berikut, 1. Observasi, 2. Interview (wawancara), 3. Penyebar kuesioner (angket). Maka data primer yang diperoleh penulis melalui observasi dan wawancara serta dokumentasi penullis langsung kepada ibu Emilyani selaku guru seni budaya SMP Negeri 34 Pekanbaru.

#### **3.4.2 Data Sekunder**

Menurut Iskandar (2008:77) data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (literatur laporan, tulisan dan lain-lain yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian). Dari data sekunder yang diambil penulis yaitu, berupa beberapa buku-buku diantaranya buku perencanaan pengajaran, proses belajar mengajar, kurikulum dan

pembelajaran, serta buku-buku yang bersangkutan dengan metodologi penelitian (Iskandar), data-data dari internet yang mengenai seni tari yang berhubungan dengan penelitian dalam memperkuat teoritis, serta foto-foto proses belajar mengajar dalam kelas salah satu pendukung adanya data dalam penelitian ini.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yaitu cara yang digunakan peneliti dalam mendapatkan data dilapangan. Ada beberapa teknik pengumpulan data yaitu dengan cara :

#### **3.5.1 Observasi**

Pada penelitian ini observasi yang digunakan oleh penulis adalah teknik observasi nonpartisipan. Menurut Sugiyono (2013:204) observasi nonpartisipan adalah observasi yang tidak melibatkan penelitian secara langsung dengan aktifitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat sebagai pengamat independen.

Berdasarkan penelitian ini penulis hanya melihat dan mengamati serta menarik kesimpulan bagaimana proses pelaksanaan pengajaran seni budaya (tari kuala deli) kepada guru seni budaya yaitu Emilyiani dan siswa-siswi kelas VIII.4 SMP Negeri 34 Pekanbaru. Penulis juga mengamati materi apa yang diajarkan, metode pengajaran sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pengajaran seni budaya (tari kuala deli) dan bentuk penilaian/evaluasi akhir. Dari data tersebut penulis mencatat, mengumpulkan data, menganalisa dan selanjutnya membuat kesimpulan dari data-data yang

telah ada dijumpai dilapangan mengenai pelaksanaan pengajaran seni budaya (tari kuala deli) di kelas VIII.4 di SMP Negeri 34 Pekanbaru Provinsi Riau Tahun Ajaran 2020/2021.

### **3.5.2 Wawancara**

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013:231) wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara sesuatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil menatap muka antara peneliti dengan narasumber. Selama proses wawancara ini, peneliti mencatat semua jawaban dari narasumber sebagaimana adanya.

Dalam penelitian ini, penulis akan mewawancarai ibu Emilyyani sebagai guru seni budaya kelas VIII.4 di SMP Negeri 34 Pekanbaru. Pertanyaan wawancara akan diberikan kepada guru sehingga ditanyakan langsung oleh peneliti.

### **3.5.3 Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2015:329) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Selain observasi dan wawancara dokumentasi juga sebagai pendukung dalam mendapatkan informasi atau data dapat berupa foto, video, dan dokumen-dokumen sekolah.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan kamera *handphone* dokumentasi foto dan video. Hal ini dapat membantu dan memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pengajaran seni budaya (tari kuala deli) kelas VIII.4 di SMP Negeri 34 Pekanbaru yaitu berupa foto, video, dan lembaran data sekolah.

### **3.6 Teknik Analisi Data**

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Iskandar mendefinisikan analisis data menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.

Menurut Gay dalam Iskandar analisis data yang dilakukan dengan menguji kesesuaian antara data yang satu dengan data yang lain, dengan demikian data atau informasi yang dikumpulkan yang berhubungan dengan pertanyaan penelitian akan dianalisis berupa pengempokan dan pengkategorikan data dalam aspek-aspek yang telah ditentukan, hasil pengelompokan tersebut dihubungkan dengan data yang lainnya untuk mendapatkan suatu kebenaran.

Proses pengolahan data ini dimulai dari pengelompokan data yang terkumpul melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan kajian pustaka atau catatan yang dianggap membantu dalam penelitian ini untuk diklarifikasikan dan dianalisis sesuai kepentingan penelitian. Hasil analisis data tersebut selanjutnya disusun dalam bentuk laporan dengan teknik deskriptif analisis kuantitatif, yaitu dengan cara mendeskripsikan data-data yang telah terkumpul dan analisis berdasarkan teori-teori yang ada. Dalam penelitian ini, data yang telah terkumpul dianalisis secara deskriptif

(disederhanakan), diklarifikasi (dikelompokkan), di interprestasikan dan dideskripsikan kedalam bahasa verbal untuk untuk mencapai verifikasi (penarikan kesimpulan).

### **3.6.1 Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara dan data-data atau dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti. Reduksi data merupakan analisis yang menajankan untuk mengorganisasikan data, dengan demikian kesimpulannya dapat diverifikasi untuk dijadikan temuan penelitian terhadap masalah yang diteliti.

### **3.6.2 Penyajian Data**

Penyajian data biasanya digunakan berbentuk teks neratif. Dalam penyajian data penelitian dapat dianalisis oleh peneliti untuk disusun secara sistematis, atau simultan sehingga data yang di peroleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti. Maka dalam display data, peneliti disarankan untuk tidak terburu mengambil kesimpulan.

### **3.6.3 Penarikan Kesimpulan**

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih akan terus menerima masukan dan akan terus menarik suatu kesimpulan. Sejak memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data penelitian berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, yaitu



mencari pola tema, hubungan persamaan, hipotesis dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk kesimpulan.

Ketiga aktivitas kedalam analisis data tersebut memperkuat penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti karna sikap data dikumpulkan dalam bentuk laporan uraian dan proses untuk mencari makna sehingga mudah dipahami keadaanya baik oleh peneliti sendiri maupun orang lain.

### **3.7 Teknik Keabsahan Data**

Untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksa data keperluan pengecekan atau sebagai pemanding terhadap data yang telah diperoleh. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Triangulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan tidak langsung. Beberapa macam triangulasi menurut denzin dalam (Moleong 2011 : 20) diantaranya :

#### **1. Triangulasi Sumber (Data)**

Teknik ini berarti teknik pengecekan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini, agar penelitian sesuai dengan tujuan mengenai pelaksanaan pembelajaran daring seni budaya (kuala deli) di kelas VIII.4 SMP Negeri 34 Pekanbaru T.A 2020/2021, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke sekolah sebagai objek penelitian yang terdiri dari siswa kelas VIII.4 dan guru

seni budaya. Data yang dihasilkan kemudian dianalisis, dideskripsikan dan dikategorisasikan dari yang sama sampai yang berbeda. Data yang diperoleh akan menghasilkan kesimpulan.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan teknik pengecekan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti memperoleh data dari kegiatan wawancara, dan dicek dengan observasi dan dokumentasi.

## 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dari waktu pagi hingga siang hari. Dengan begitu akan diketahui apakah narasumber memberikan data yang sama atau yang berbeda.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Penelitian

##### 4.1.1 Sejarah SMP Negeri 34 Pekanbaru

SMP Negeri 34 Pekanbaru berlokasi di Jl. Kartama No 68, desa Maharatu, Kecamatan Marpoyan damai, kabupaten kota Pekanbaru, provinsi Riau. SMP Negeri 34 Pekanbaru ini berdiri sejak 22 April 2008, dan ditetapkan dengan surat keputusan walikota nomor 69 Tahun 2008 dengan nama SMP Negeri 34 Pekanbaru. Sekolah ini dibangun dengan luas tanah 3m<sup>2</sup>.

Dengan 1 rombongan belajar berjumlah 40 siswa kelas VI yang dipimpin pada saat itu oleh Dra. Hj. Dresmawati dari periode 2008 s.d 2012, dilaksanakan pada pagi hari. Dengan berjalannya waktu sekolah ini pun mengalami perkembangan yang sangat pesat, hal ini terbukti dengan prestasi yang di peroleh sekolah ini yaitu sudah menamatkan siswa 3 periode dengan hasil yang sangat memuaskan lulus 100%. Saat ini sekolah dipimpin oleh Elvita Devita, S.Pd, M.Pd dengan 20 rombongan belajar terdiri dari 6 rombel kelas VI, 7 rombel kelas VIII, dan 7 rombel kelas IX. Dilaksanakan pagi dan siang untuk, rombel kelas VIII dan rombel kelas IX dilaksanakan pada pagi hari sedangkan rombel kelas VI dilaksanakan pada siang hari. Begitu juga dengan guru yang mengajar ada yang rombel pagi dan ada rombel siang.



Gambar 2. Bagian depan SMP Negeri 34 Pekanbaru  
(Dokumentasi penulis : 2021)



Gambar 3. Bagian dari SMP Negeri 34 Pekanbaru  
(Dokumentasi penulis : 2021)



Gambar 4. Bagian dari SMP Negeri 34 Pekanbaru  
(Dokumentasi penulis : 2021)

#### 4.1.2 Profil SMP Negeri 34 Pekanbaru

##### Identitas Sekolah

Nama sekolah	: SMP Negeri 34 Pekanbaru
NPSN	: 10495042
Email	: <a href="mailto:34ceria@gmail.com">34ceria@gmail.com</a>
Alamat	: Kartama
a. Jalan	: JL. Kartama No 68
b. Kelurahan	: Maharatu
c. Kecamatan	: Marpoyan Damai
d. Kabupaten	: Kota Pekanbaru
e. Provinsi	: Riau
Status Sekolah	: Negeri
Tahun Berdiri	: 2008

Luas Tanah : 3 m<sup>2</sup>

Akreditasi : A

#### **4.1.3 Visi dan Misi SMP Negeri 34 Pekanbaru**

##### **Visi SMP Negeri 34 Pekanbaru**

Terwujudnya SMP Negeri 34 Pekanbaru sebagai pusat pendidikan yang bermutu berbudaya. Serta berahlak mulia berlandaskan iman dan takwa.

##### **Misi SMP Negeri 34 Pekanbaru**

1. Mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien
2. Meningkatkan prestasi dan tanggung jawab yang tinggi bagi peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan.
3. Meningkatkan kreatifitas, daya nalar dan minat peserta didik secara optimal.
4. Menciptakan lingkungan sekolah yang asri, serasi dan harmonis
5. Meningkatkan penghayatan dan pengalaman, ajaran agama wawasan kebangsaan dan pengembangan budaya daerah dan nasional
6. Meningkatkan pelaksanaan manajemen pendidikan yang partisipatif transparan dan akuntabel.
7. Mewujudkan tingkat kualitas kelulusan peserta didik.

#### **4.1.4 Jumlah tenaga pengajar dan pegawai TU SMP Negeri 34**

##### **Pekanbaru**

Jumlah guru yang ada di SMP Negeri 34 Pekanbaru yaitu 28 orang yang terdiri dari PNS, guru bantu 3 orang, dan guru honor 3 orang. Serta pegawai tata usaha yang berjumlah 4 orang.

TABEL 2. NAMA TENAGA PENGAJAR DAN PEGAWAI TU

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Elvita Devita, S.Pd,M. Pd NIP. 196806171991112001	PNS
2	Dra. Hj. Neng Kurniati NIP. 196008241983032008	PNS
3	Ekamawati, S.Pd NIP. 196304211984022012	PNS
4	Hj. Arwanis, M.Pd NIP. 196310041984092001	PNS
5	Hj. Khomisah NIP. 196402031984122009	PNS
6	Hj. Sri Winarni, S.Pd NIP. 196310041984122001	PNS
7	Hj. Faridah, S.Pd NIP. 196222071987032004	PNS
8	Isina Br Karo, S.Pd NIP. 196305301989032004	PNS
9	Ir. Nurasiah NIP. 196304031993032002	PNS
10	Hasna Eli, S.Pd NIP. 196808121993032006	PNS
11	Ezie Zulvia,S.Pd NIP. 196907271994032004	PNS
12	Emiliyani, S.Pd NIP. 197101081994122002	PNS
13	Herwita, S.Pd NIP. 196902231995012001	PNS
14	Dra. Suyani NIP. 196601191998022001	PNS
15	Fitria Ningsih, S.Pd NIP. 197904222010012012	PNS

16	Dewi Hribawani, S.Pd NIP. 197105021998022001	PNS
17	Utama, S.Pd NIP. 198103102014071003	PNS
18	Yulinda, S.Pd NIP. 197307242002122003	PNS
19	Eka Novita, S.Ag NIP. 197111272005022002	PNS
20	Hardina Marza, S.Pd NIP. 197607242006042025	PNS
21	Hasnita, S.Pd NIP. 197009112008012014	PNS
22	Leni Sulastri, S.Pd NIP. 198112252006042008	PNS
23	Zizi Efni, S.Pd NIP. 197303162008012012	PNS
24	Efriyodi, S.Si NIP. 198204182009021006	PNS
25	Ridha Wahyuni, S.Kom NIP. 198401122009022004	PNS
26	Dra. Yeni Andriani NIP. 196208252014072001	PNS
27	Usepriani, S.Pd NIP. 197209102008012003	PNS
28	Hj. Kasmawati, S.Ag, M.Pd 197605052014072008	PNS
29	Reka Olivia, S.Pd	Guru Honor
30	Fatmawati, S.Pd	Guru Honor
31	Luci Lufiana, S.Pd	Guru Honor
32	Faldi,SH	Guru Bantu
33	Anwar Tambunan, S.Pd K	Guru Bantu



34	Muhammad Lukman, S.Pd	Guru Bantu
35	Akrawilez, S.Pd	TU
36	Yusmar	TU
37	Kasrina	TU
38	M. Fauzan Afrilliansyah, S.Kom	TU

Sumber : Data SMP Negeri 34 Pekanbaru

#### 4.1.5 Jumlah Siswa SMP Negeri 34 Pekanbaru

TABEL 3. JUMLAH SISWA

KELAS	JUMLAH
VI.1	39
VI.2	37
VI.3	38
VI.4	38
VI.	38
VI.6	38
VI.7	38
VIII.1	34
VIII.2	38
VIII.3	38
VIII.4	40
VIII.5	38

VIII.6	37
VIII.7	38
IX.1	36
IX.2	39
IX.3	37
IX.4	38
IX.5	38
IX.6	37
IX.7	37
Jumlah keseluruhan siswa	791

Sumber : Data SMP Negeri 34 Pekanbaru

#### 4.1.6 Sarana dan Prasarana

SMP Negeri 34 Pekanbaru berlokasi di jalan kartama No 68, kec Marpoyan Damai, Provinsi Riau tidak jauh dari jalan raya. Ada pun luas tanah di sekolah SMP Negeri 34 adalah 3m<sup>2</sup>.

Adapun sarana yang ada disekolah ini terdiri dari :

1. Ruang Kepala Sekolah
2. Ruang Tata Usaha
3. Ruang Majelis Guru
4. Ruang Kelas
5. Ruang Perputakaan
6. Ruang Laboratium

7. Ruang Ibadah
8. Ruang UKS
9. Ruang Toilet
10. Ruang Konseling
11. Ruang Osis
12. Ruang Praktik
13. Tempat Bermain Olahraga
14. Kantin
15. Tempat Parkir

Adapun prasarana yang dimiliki sekolah ini terdiri dari :

1. Papan Tulis, penghapus, spidol
2. Meja dan kursi siswa
3. Meja dan kursi guru
4. Infocus
5. Komputer
6. Printer
7. Pengeras suara (speaker)
8. Buku absen
9. Jam dinding
10. Struktur organisasi kelas
11. Listrik
12. Gorden
13. Taplak meja

14. Hiasan bunga

15. Kipas angin

Sumber : Data SMP Negeri 34 Pekanbaru

#### 4.1.7 Struktur SMP Negeri 34 Pekanbaru

- 
1. Kepala Sekolah : Elvi Devita, S.Pd, M.Pd
  2. Waka Kepsek dan Waka Kurikulum : Hasnita, S.Pd
  3. Waka Kesiswaan : Harna Eli, S.Pd
  4. Waka Sarana dan Prasarana : Zizi Efni, S.Pd
  5. Waka Humas : Hj. Faridah, S.Pd
  6. Kepala Tata Usaha : Akrawilel, S.Pd
  7. Bendahara : Yulinda S.Pd
  8. Kepala Perpustakaan : Ekamawati, S.Pd
  9. Kepala labor : Harnina Marta, S.Pd
  10. Kepala TIK : Ridha Wahyuni, S.Kom
  11. Komite :
    - Abdul Kadir
    - Anis Fudin
    - Agus Rianto
    - Arisma

## 4.2 Penyajian Data

### 4.2.1 Pelaksanaan Pengajaran Daring Seni Budaya (Tari Kuala Deli) di Kelas VIII.4 SMP Negeri 34 Pekanbaru T.A 2020/2021

Berdasarkan hasil penelitian pada tanggal 30 maret 2021, bahwa sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru di SMP Negeri 34 Pekanbaru pada umumnya dan guru mata pelajaran seni budaya khususnya terlebih dahulu membuat perangkat pembelajaran yang meliputi program tahunan, program semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Pada masa pandemi covid-19, pelaksanaan pengajaran tidak dapat dilakukan secara langsung atau tatap muka seperti pada keadaan normal, oleh karena itu pelaksanaan pengajaran saat ini dilakukan dengan pembelajaran daring. Dimana pengajar dan peserta didik tidak boleh belajar tatap muka secara langsung dan harus belajar secara daring (dalam jaringan) atau disebut juga belajar *online*.

Menurut Nana Syadiroh Sukmadinata (2010 : 11) pengajaran merupakan interaksi antara guru dengan siswa. Dalam interaksi tersebut guru melakukan kegiatan yang disebut mengajar, sedangkan siswa melakukan kegiatan yang disebut belajar. Oleh karena itu interaksi guru dengan siswa dalam mengajar ini disebut juga proses belajar-mengajar.

Berdasarkan observasi yang penulis dapatkan dari guru seni budaya SMP Negeri 34 Pekanbaru, pengajaran pada pandemi covid-19 menggunakan kurikulum 2013 (K13). RPP yang digunakan sudah sesuai dengan kondisi yakni belajar daring dan tetap mengacu pada silabus yang sudah ada.



Gambar 5 : wawancara dengan guru seni budaya  
(Dokumentasi penulis 22 April 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni budaya SMP Negeri 34 Pekanbaru yakni ibu Emilyani pada tanggal 22 April 2021

"Perangkat pembelajaran yang digunakan saat ini disesuaikan dengan kondisi pandemi dimana siswa belajar secara daring atau online yakni melalui *Via Whatsapp* atau *Classroom*, oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar daring, sekolah sudah memberikan paket data kepada siswa yang merupakan bantuan dari KEMDIKBUD agar siswa tetap dapat mengikuti pembelajaran secara daring"

#### 4.2.1.1 Tujuan Pembelajaran

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2014:103) dalam kegiatan belajar-mengajar didalam kelas, tujuan-tujuan khusus lebih diutamakan, karena lebih jelas dan mudah pencapaiannya. Dalam mempersiapkan pelajaran, guru memjabarkan tujuan mengajarnya dalam bentuk tujuan khusus yang bersifat operasional, dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa setelah mempelajari bahasan tersebut.

Tujuan pembelajaran juga dapat dikelompokkan menjadi cakupan keseluruhan dari KD yang dapat dirangkum dalam setiap pertemuan belajar mengajar. Tujuan tersebut dapat mengacu pada setiap indikator yang dipakai paling tidak mengandung pada dua aspek yaitu *audience* (peserta didik) dan *behaviour* (aspek kemampuan).

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan mengenai Tujuan Pembelajaran, di SMP Negeri 34 Pekanbaru bahwa sebelum memulai proses pembelajaran, guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dibahas pada hari itu. Hal ini terlihat dari proses guru menyampaikan bahan ajar melalui *grup whatsapp*, tujuan pembelajaran yaitu mengidentifikasi ragam gerak tari tradisional, mengidentifikasi keunikan dan unsur pendukung tari tradisional, menampilkan karya tari tradisional, menganalisis rangkaian ragam gerak tari tradisional dengan menggunakan unsur tari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara teratur kepada siswa, demikian hal ini untuk memudahkan siswa dalam mengingat tujuan pembelajaran yang disampaikan guru dan membuat siswa lebih aktif sesuai dengan kemampuannya tersebut.

Hasil dari wawancara dengan guru seni budaya yakni ibu Emilyiani mengenai tujuan pembelajaran mengatakan.

" ya, sebelum saya memulai proses pembelajaran daring tersebut, terlebih dahulu saya selalu menyampaikan tujuan pembelajaran dari materi yang akan saya bahas. Hal ini bertujuan agar siswa lebih mudah mengingat dan memahami materi yang akan saya sampaikan secara bertahap."

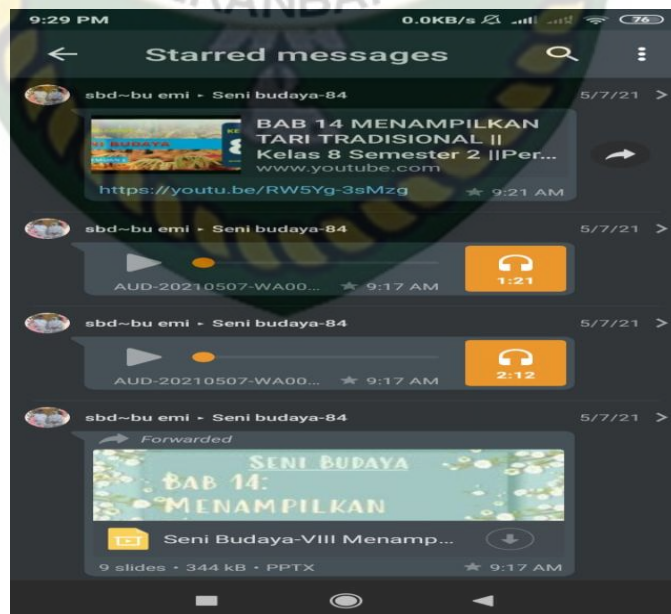
Pada pandemi Covid-19 saat ini, pemerintah menyerahkan wewenang kepada sekolah untuk membuat perangkat pembelajaran sesuai konsep pembelajaran mereka. Para guru dapat memilih kompetensi dasar mana saja yang

akan diajarkan terlebih dahulu kepada siswa, yang sekiranya dapat diajarkan melalui daring.

#### 4.2.1.2 Materi Pembelajaran

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2014 : 105) siswa belajar dalam bentuk interaksi lingkungannya, lingkungan orang-orang, alat-alat dan ide-ide. Tugas utama seorang guru adalah menciptakan lingkungan tersebut, untuk mendorong siswa melakukan interaksi yang produktif dan memberikan pengalaman yang dibutuhkan.

Dengan demikian, setelah menyampaikan tujuan pembelajara, guru akan menyampaikan isi materi yang akan dibahas yaitu memahami keunikan gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari, memeragakan gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari sesuai iringan.



Gambar 6 : guru seni budaya mengirimkan materi lewat grup whatsapp

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni budaya SMP Negeri 34



Pekanbaru ibu Emlyani :

"Materi yang akan saya ajarkan kepada siswa yaitu pemahaman tentang tari tradisional (kuala deli). Selanjutnya saya menjelaskan pengertian tari tradisional berdasarkan pola lantai, dan saya juga mengajarkan unsur-unsur pendukung tari tradisional, kemudian saya memperagakan gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari kuala deli."

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan dan wawancara dengan guru seni budaya dapat penulis simpulkan bahwa sebelum pembelajaran, guru mempersiapkan perangkat pembelajaran, khususnya pada kondisi pandemi covid-19 ini RPP yang dibuat disesuaikan pada pelaksanaan pembelajarannya.

Berdasarkan observasi yang penulis dapatkan pada penelitian ini, bahwa dalam pelaksanaan pengajaran di SMP Negeri 34 Pekanbaru selama masa pandemi covid-19 mengacu pada RPP satu lembar yang dibuat dan disesuaikan berdasarkan kondisi saat ini. Namun pada pelaksanaannya terkadang ada yang tidak sesuai dengan RPP dikarenakan kendala-kendala yang terjadi saat pembelajaran menggunakan daring (dalam jaringan).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Emilyani selaku guru seni budaya di SMP Negeri 34 Pekanbaru mengenai pelaksanaan.

"untuk jadwal pelaksanaan pengajaran daring khususnya dikelas VIII.4 ini dilakukan sekali seminggu dengan alokasi waktu 1 jam pelajaran, karena dimasa pandemi covid-19 ini jam pelajarannya dikurangi. Lalu pada pelaksanaannya pun kadang terkendala ada yang tidak sesuai dengan RPP dikarenakan adanya kendala-kendala selama pembelajaran daring"

Adapun dalam pembelajaran seni budaya (Tari Kuala Deli) dikelas VIII.4 SMP Negeri 34 Pekanbaru dilakukan dengan 6 kali pertemuan dengan RPP untuk 6 kali pertemuan, dengan penjabaran sebagai berikut :

**a. Pertemuan Pertama Pelaksanaan Pengajaran Daring Seni Buaya (Tari Kuala Deli) di Kelas VIII.4 SMP Negeri 34 Pekanbaru T.A 2020/2021.**

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan penulis pada tanggal 22 April 2021. Pada pertemuan pertama dengan alokasi waktu (1 x 45 menit) dengan materi pembelajaran pengertian konsep gerak tari berdasarkan level dan pola lantai tenaga sesuai iringan, Menampilkan gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari.

Tujuan pengejaran ini yaitu siswa dapat memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru tentang Memahami keunikan gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai. Pada saat proses pembelajaran yang diharapkan guru adalah kedisiplinan, tekun, bertanggung jawab, teliti dan dapat bekerja sama dengan siswa lainnya dalam belajar. Pada pertemuan pertama ini guru menggunakan grup *Whastapp* untuk memberikan materi, model pembelajaran yang digunakan adalah belajar mandiri secara *online*.

**a. Kegiatan Awal**

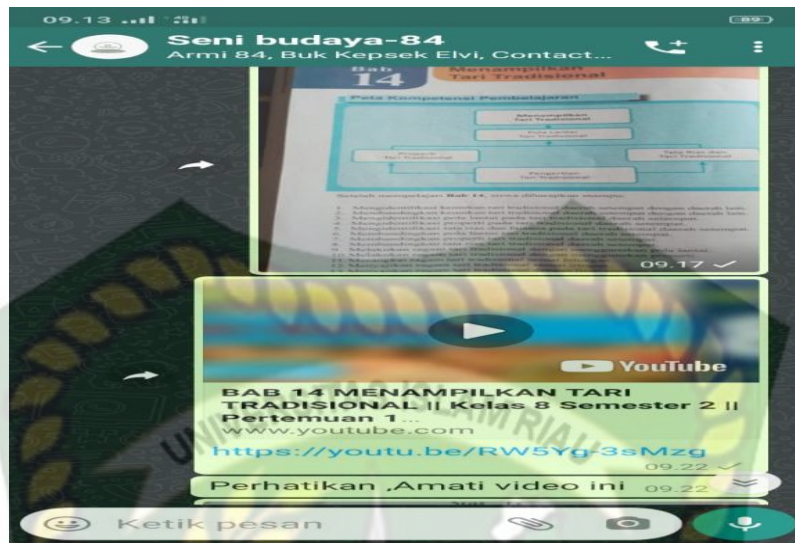
Dalam kegiatan pendahuluan pada pertemuan pertama, guru masuk kekelas Whatsapp dan memberikan salam, guru menyampaikan informasi terkait penyebaran covid19 dan kegiatan pencegahan yang dapat dilakukan. Kemudian guru meminta siswa untuk absen dengan membuat list kehadiran yang dikirimkan digrup Whastapp. Selain itu, guru juga terlebih dahulu menyampaikan kompetensi serta tujuan dari pelajaran yang akan dibahasanya. Guru juga menyampaikan tentang materi yang akan dibahas yakni tentang memahami keunikan gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari.

### **b. Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti dalam pembelajaran ini guru terlebih dulu memberikan motivasi dan rangsangan agar siswa tetap semangat belajar meskipun pembelajaran dilakukan melalui daring atau *Whatsapp*, guru memberikan materi berupa *power point* yang dikirimkan melalui grup *whatsapp* dan meminta para peserta didik untuk mengamati, mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi yang lagi dibahas. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya tentang keunikan gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari, guru mengamati serta menilai siswa dengan cara adanya respon yang diberikan siswa.

### **c. Kegiatan Penutup**

Pada kegiatan penutup guru memberikan kesimpulan pada pertemuan pertama ini dan menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran, guru memberikan pesan dan motivasi agar siswa tetap semangat mengikuti pembelajaran dimasa pandemi covid19 dan diakhiri dengan berdoa.



Gambar 7. Guru seni budaya memberikan materi melalui Grup *Whatsapp*

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama dapat dikatakan bahwa untuk pembelajaran dimasa pandemi ini, SMP Negeri 34 Pekanbaru mempunyai metode untuk belajar secara daring, yakni membuat diskusi grup di aplikasi *Whatsapp* dan *Classroom*. Menggunakan *Classroom* yang dibuat oleh ibu emilyiani merupakan suatu situs belajar yang resmi dikelas VIII.4 SMP Negeri 34 Pekanbaru. *Classroom* ini dibuat oleh guru seni budaya untuk memudahkan siswa belajar daring. Cara masuk ke *Classroom* yaitu guru seni budayanya membagikan link *classroom* ke grup *whatsapp* yang telah dibuat agar siswa dapat masuk ke *classroom* dan mengikuti pembelajaran.

Dengan aplikasi *Classroom*, guru dapat memberikan tugas dan materi, memeriksa absensi siswa, memasukkan nilai siswa, serta membuat kelas *online* untuk melakukan video call dengan para siswa, begitu juga siswa dapat melihat tugas dan materi yang diberikan guru, serta mengikuti kelas *online* yang sudah dijadwalkan oleh guru. Namun aplikasi ini masih belum sempurna, dan masih banyak kekurangan. Diantaranya yakni situs sering mengalami eror atau data tidak

terbaca, dan terkadang tidak bisa melakukan panggilan video call. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru memilih alternatif lain yakni belajar melalui grup diskusi di *Whatsapp* dan melakukan panggilan video call di *Whatsapp* secara berkelompok.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Emilyani selaku guru seni budaya di SMP Negeri 34 Pekanbaru:

“ untuk pembelajaran seni budaya,perangkat yang saya gunakan berupa laptop atau komputer, handphone. Lalu untuk media nya berupa powerpoint (ppt) dan video pembelajaran”

**b. Deskripsi Pertemuan Kedua Pelaksanaan Pengajaran Daring Seni Budaya (Tari Kuala Deli) di Kelas VIII.4 SMP Negeri 34 Pekanbaru TA. 2020/2021.**

Berdasarkan observasi penulis pada tanggal 29 april 2021 pada pertemuan kedua dengan alokasi waktu (1 x 45 menit) dengan materi Memahami penerapan pola lantai dan unsur pendukung gerak tari tradisional. Tujuan pengajaran ini adalah setelah mengikuti kegiatan pembelajaran diharapkan siswa dapat memahami, menjelaskan dan menyelesaikan masalah berkaitan dengan materi menerapkan pola lantai dan unsur pendukung gerak tari tradisional. Pada pertemuan kedua ini guru menggunakan model pembelajaran yakni belajar kelompok secara sinkronous.

**a. Kegiatan awal**

Dalam kegiatan pendahuluan pada pertemuan kedua, guru masuk ke kelas melalui *google classroom* dan melakukan panggilan video (video call) dengan siswa. Guru memberikan salam dan menyampaikan informasi terkait penyebaran covid19 dan kegiatan pencegahan yang dapat dilakukan. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa dan menyampaikan kompetensi serta tujuan dari

pelajaran yang akan dibahasnya. Guru juga menyampaikan cakupan materi yang akan dibahas yakni Memahami penerapan pola lantai dan unsur pendukung gerak tari tradisional.

#### **b. Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti dalam pembelajaran ini guru terlebih dulu memberikan stimulus berupa motivasi dan rangsangan agar siswa tetap semangat belajar meskipun pembelajaran dilakukan secara daring, guru memberikan materi berupa slide *power point* yang dikirimkan melalui grup *Whatsapp* dan meminta peserta didik untuk mengamati , mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi yang terkait. Guru menjelaskan materi dengan metode ceramah melalui panggilan video dengan siswa di grup *Whatsapp* sebelumnya guru juga sudah mengirim rekaman suara yang menjelaskan tentang materi yang terkait. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya tentang materi keunikan tari tradisional daerah Riau, guru mengamati serta menilai siswa dengan cara adanya respon yang diberikan siswa dan keaktifan siswa saat melakukan pembelajaran melalui panggilan video di *classroom*.

#### **c. Kegiatan Penutup**

Pada kegiatan penutup guru memberikan kesimpulan pada pertemuan kedua ini dan menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran, guru memberikan pesan dan motivasi agar siswa tetap semangat mengikuti pembelajaran dimasa pandemi covid19 dan diakhiri dengan berdoa lalu mengucapkan salam.



Gambar 8. Ibu Emliyani melakukan vedio call melalui *zoom metting*

Berdasarkan hasil pengamatan penulis pada pertemuan kedua guru melakukan panggilan video call dengan siswa melalui grup *Whatsapp* untuk menjelaskan materi yang sebelumnya sudah diberikan dalam bentuk slide *power point*, kemudian guru menanyakan apa saja yang kurang dipahami oleh siswa. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk menjawab pertanyaan yang diajukan temannya untuk menambah point penilaian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni budaya SMP Negeri 34 Pekanbaru ibu Emiliyani :

“ Untuk materi yang akan dipelajari terlebih dahulu saya kirimkan melalui grup *Whatsapp* agar siswa dapat membaca dan mencari referensi lain terkait materi, lalu kami melakukan panggilan video call melalui *zoom meeting* untuk membahas materi-materi yang kurang dipahami siswa. Karena selama belajar daring, siswa lebih antusias dan serius pada saat kita melakukan tatap muka video call, pada saat itulah terasa interaksi siswa dengan guru sehingga siswa lebih semangat dalam belajar”

**c. Deskripsi Pertemuan ketiga Pelaksanaan Pengajaran Daring Seni Budaya (Tari Kuala Deli) di Kelas VIII.4 SMP Negeri 34 Pekanbaru TA. 2020/2021.**

Berdasarkan observasi penulis pada tanggal 6 Mei 2021 untuk pertemuan ketiga ini dengan alokasi waktu (1 x 45 menit) guru melakukan uji kompetensi terkait materi yang sudah dipelajari pada pertemuan selanjutnya yakni Menampilkan gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dan unsur pendukung gerak tari tradisional. Tujuan dari pembelajaran ini adalah siswa diharapkan dapat mengerjakan soal-soal dan memahami terkait materi Memahami penerapan pola lantai dan unsur pendukung gerak tari tradisional berdasarkan unsur pendukung tari sesuai iringian. Model pembelajaran yang digunakan guru adalah belajar mandiri secara online dan membaca LKS, lalu tugas yang diberikan oleh guru seni budaya ada didalam LKS siswa disuruh mengerjakan dan mengumpulkan nya kesekolah dengan tepat waktu yang telah diberikan oleh guru.

**a. Kegiatan Awal**

Dalam kegiatan pendahuluan pada pertemuan ketiga, guru masuk ke kelas Whatsapp grup dan memberikan salam, guru menyampaikan informasi terkait penyebaran covid19 dan kegiatan pencegahan yang dapat dilakukan. Kemudian guru meminta siswa untuk absen dengan membuat list kehadiran yang dikirimkan di grup whatsapp. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan ini yakni mengerjakan tugas dan soal-soal terkait materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

**b. Kegiatan Inti**

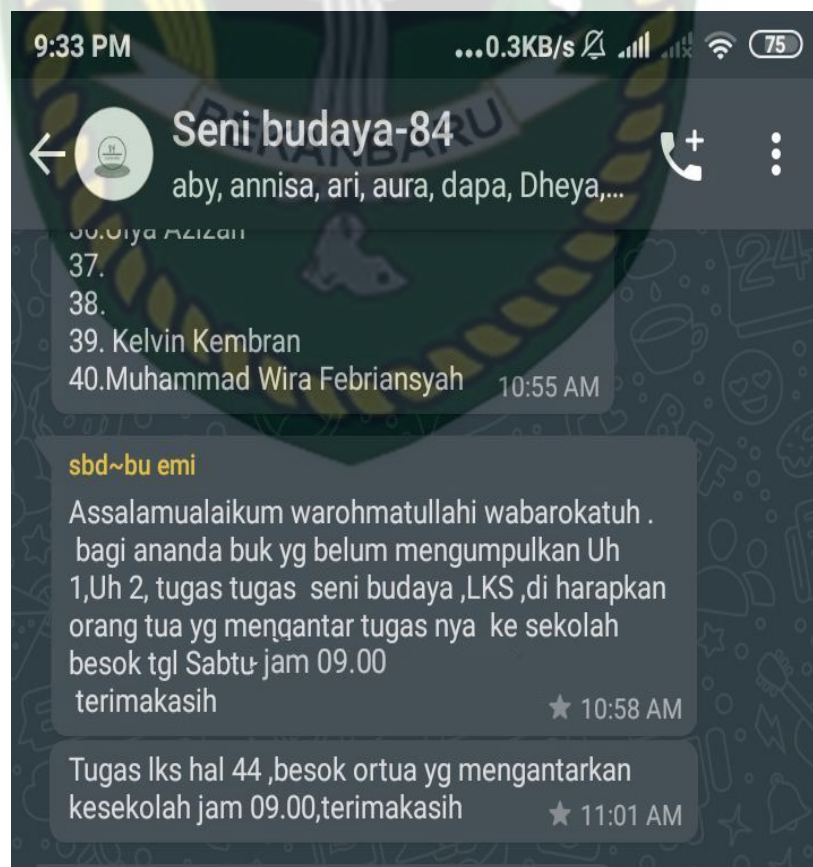
Pada kegiatan inti dalam pembelajaran ini guru terlebih dulu memberikan stimulus berupa motivasi dan rangsangan agar siswa tetap semangat belajar



meskipun pembelajaran dilakukan melalui whatsapp, guru memberikan tugas dan soal terkait materi yang sudah dipelajari sebelumnya dalam LKS, siswa diberi waktu untuk mengumpulkan tugas yang diberikan. Guru mengamati serta menilai aspek pengetahuan dan keterampilan siswa dengan melihat sejauh mana siswa mengerti dan ketepatan waktu siswa mengumpulkan tugas.

### c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru memberikan kesimpulan pada pertemuan ketiga ini dan menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran, guru memberikan pesan dan motivasi agar siswa tetap semangat mengikuti pembelajaran dimasa pandemi covid19 dan diakhiri dengan berdoa lalu mengucapkan salam.



Gambar 9. ibu Emiliyani meminta siswa segera mengumpulkan tugas

Berdasarkan hasil pengamatan penulis untuk pertemuan ketiga ini guru memberikan tugas dan soal kepada siswa terkait materi yang telah dipelajari dan dijelaskan pada pertemuan sebelumnya. Tugas yang diberikan yaitu ada dalam LKS dan akan dinilai untuk penilaian tes tertulis. Guru memberikan waktu sampai pertemuan berikutnya untuk siswa mengerjakan tugas dan soal yang diberikan.

Berdasarkan wawancara dengan guru seni budaya ibu Emeliyani:

“ Saya memberikan tugas dan soal soal untuk materi yang sudah dijelaskan. Tugas ini untuk mengisi nilai pengetahuan, sejauh mana mereka paham akan materi yang telah diberikan dan nilai keterampilan dalam pengumpulan tugas. Dalam pembelajaran daring ini memiliki kendala salah satunya tidak semua siswa mempunyai hp, atau hp nya dipakai untuk adik dan kakak nya belajar daring juga, untuk itu saya memberikan keringanan berupa tenggat waktu untuk siswa mengumpulkan tugas ataupun mengikuti belajar susulan namun siswa terlebih dahulu harus melaporkan kepada saya apa kendala yg dihadapinya”

**d. Deskripsi Pertemuan keempat Pelaksanaan Pengajaran Daring Seni Budaya (Tari Kuala Deli) di Kelas VIII.4 SMP Negeri 34 Pekanbaru TA. 2020/2021.**

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 27 Mei 2021 pada pertemuan ke empat dengan alokasi waktu (1 x 45 menit) dengan materi mengeksplorasi gerak tari kuala deli melalui video dan dikirim ke grup *whatsapp* sesuai dengan iringian.

Tujuan pengajaran ini adalah setelah mengikuti kegiatan pembelajaran diharapkan siswa dapat mengidentifikasi, menjelaskan dan menyelesaikan masalah berkaitan dengan Memeragakan gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari sesuai iringian. Pada saat proses pembelajaran yang diharapkan guru adalah kedisiplinan, tekun, bertanggung jawab, teliti dan dapat bekerja sama dengan peserta didik lainnya dalam belajar.

Pada pertemuan pertama ini guru melakukan panggilan video (video call) melalui whatsapp dengan siswa untuk memberikan materi dengan metode ceramah dan diskusi tanya jawab. Model pembelajaran yang digunakan adalah belajar kelompok secara sinkronous.

#### **a. Kegiatan Awal**

Dalam kegiatan pendahuluan pada pertemuan ketiga, guru masuk ke kelas Whatsapp grup dan memberikan salam, guru menyampaikan informasi terkait penyebaran covid19 dan kegiatan pencegahan yang dapat dilakukan. Kemudian guru meminta siswa untuk absen dengan membuat list kehadiran yang dikirimkan di grup whatsapp. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan ini yakni mengerjakan tugas dan soal-soal terkait materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

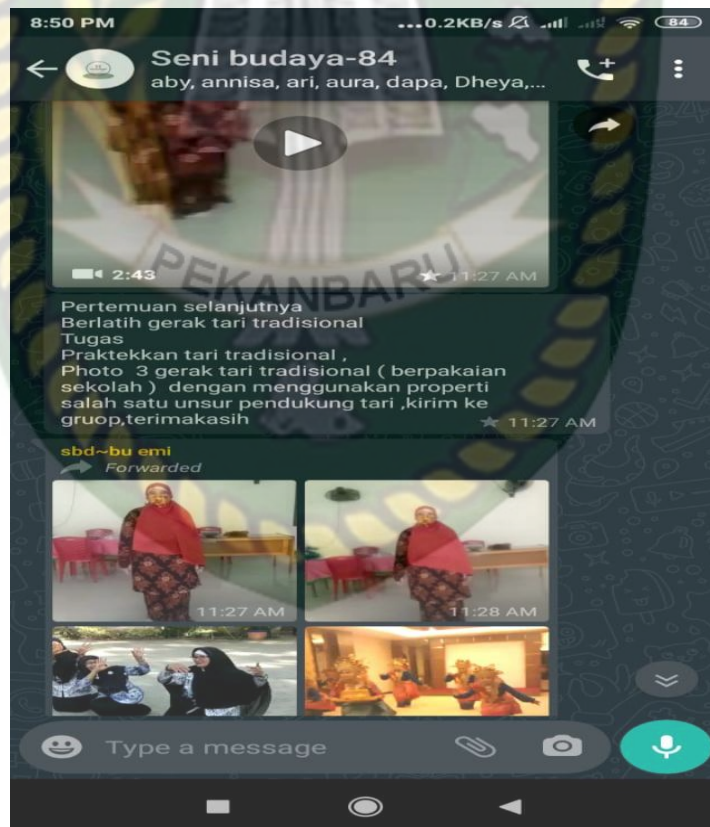
#### **b. Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti dalam pembelajaran ini guru terlebih dulu memberikan stimulus berupa motivasi dan rangsangan agar siswa tetap semangat belajar meskipun pembelajaran dilakukan secara daring, guru memberikan materi dengan metode ceramah dan diskusi tanya jawab melalui panggilan video di whatsapp dan meminta peserta didik untuk mengamati, mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi yang terkait. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya tentang materi Memeragakan gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari sesuai iringian, guru mengamati serta menilai siswa dengan cara adanya respon yang diberikan siswa

dan keaktifan siswa saat melakukan pembelajaran melalui panggilan video di *whatsapp*.

### c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru memberikan kesimpulan pada pertemuan ke empat ini dan menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran, guru memberikan pesan dan motivasi agar siswa tetap semangat mengikuti pembelajaran dimasa pandemi *covid19* dan diakhiri dengan berdoa lalu mengucapkan salam.



Gambar 10. Guru mengirimkan video tari dengan siswa melalui *whatsapp*.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan pada tanggal 27 Mei 2021 pada pertemuan ke empat ini guru telah melaksanakan pengajaran dengan baik

sesuai dengan tujuan RPP dengan materi Memeragakan gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari sesuai iringian Berdasarkan wawancara dengan guru seni budaya SMP Negeri 34 Pekanbaru yaitu ibu Emiliyani :

“ untuk tarian yang akan dipelajari, saya mengirimkan video ke grup *Whatsapp* yang telah saya peragakan perstep agar siswa lebih mudah untuk mempelajari tariannya. bisa juga dilihat di youtube. Siswa mempelajari tarian ini secara berkelompok lalu untuk prosesnya kami melakukan video *call* melalui *whatsapp* ataupun *classroom* agar saya bisa melihat perkembangan siswa dalam mempelajari tarinya”

**e. Deskripsi Pertemuan kelima Pelaksanaan Pengajaran Daring Seni Budaya (Tari Kuala Deli) di Kelas VIII.4 SMP Negeri 34 Pekanbaru TA. 2020/2021.**

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 3 Juni 2021 pada pertemuan ke lima dengan alokasi waktu (1 x 45 menit) dengan materi mengeksplorasikan gerak tari kuala deli melalui vedio dan dikirim ke grup whatsapp sesuai dengan iringan tari kuala deli.

Tujuan pengajaran ini adalah setelah mengikuti kegiatan pembelajaran diharapkan siswa dapat menerapkan gerak tari kreasi: tari Kuala deli. Pada saat proses pembelajaran yang diharapkan guru adalah kedisiplinan, tekun, bertanggung jawab, teliti dan dapat bekerja sama dengan peserta didik lainnya dalam belajar. Pada pertemuan kelima ini guru memberikan materi berupa video tari Kuala Deli melalui grup whatsapp. Video ini yang menjadi acuan siswa untuk mempelajari gerak tari Kuala Deli. Model pembelajaran yang digunakan adalah belajar sendiri secara online, dimana peserta didik mengikuti pembelajaran secara mandiri yang disampaikan secara online dalam bentuk video.

### **a. Kegiatan Awal**

Dalam kegiatan pendahuluan pada pertemuan kelima, guru masuk ke kelas Whatsapp grup dan memberikan salam, guru menyampaikan informasi terkait penyebaran covid19 dan kegiatan pencegahan yang dapat dilakukan. Kemudian guru meminta siswa untuk absen dengan membuat list kehadiran yang dikirimkan di grup whatsapp. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan ini yakni memperagakan gerak tari kreasi: tari Kuala Deli

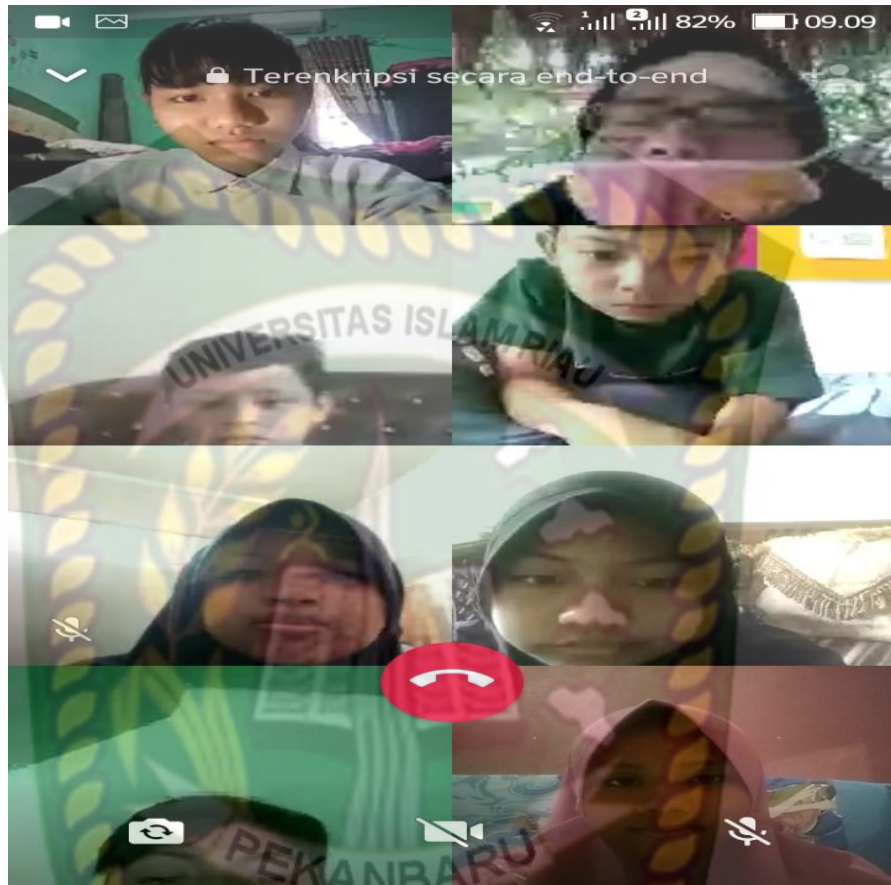
### **b. Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti dalam pembelajaran ini guru terlebih dulu memberikan stimulus berupa motivasi dan rangsangan agar siswa tetap semangat belajar meskipun pembelajaran dilakukan melalui whatsapp, guru memberikan video tari Kuala deli yang dikirimkan melalui grup whatsapp, siswa diminta mengamati dengan seksama dan mempelajari gerak tari kuala deli berdasarkan video. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi Memeragakan gerak tari tradisional dengan menggunakan unsur pendukung tari sesuai iringian. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk mempelajari tari kuala deli. guru mengamati serta menilai siswa dengan cara adanya respon yang diberikan siswa.

### **c. Kegiatan Penutup**

Pada kegiatan penutup guru memberikan kesimpulan pada pertemuan kelima ini dan menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada petemuan berikutnya. Untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran, guru memberikan pesan dan motivasi agar siswa tetap semangat mengikuti pembelajaran dimasa pandemi covid19 dan diakhiri dengan berdoa lalu

mengucapkan salam



Gambar 11. Guru melakukan panggilan video dengan siswa lewat grup whatsapp

Berdasarkan pengamatan penulis dalam pertemuan ke lima ini dapat dilihat guru menerapkan model pembelajaran belajar mandiri secara online dimana peserta didik diminta mempelajari sendiri gerak tari kuala deli berdasarkan video yang sudah diberikan guru melalui grup whatsapp.

Berdasarkan wawancara dengan guru seni budaya ibu Emiliyani :

“ pada saat melakukan panggilan video, saya menggunakan metode ceramah dan diskusi tanya jawab. Dengan begitu saya dapat menilai sikap dan pengetahuan siswa dalam memberikan umpan balik atas pelajaran yang saya berikan”

**f. Deskripsi Pertemuan keenam Pelaksanaan Pengajaran Daring Seni Budaya (Tari Kuala Deli) di Kelas VIII.4 SMP Negeri 34 Pekanbaru TA. 2020/2021.**

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 10 Juni 2021 pada pertemuan ke enam dengan alokasi waktu (1 x 45 menit) dengan materi memperagakan gerak tari kuala deli sesuai dengan elemen konsep tari sekaligus mengirimkan video ke grup kelas.

Tujuan pengajaran ini adalah setelah mengikuti kegiatan pembelajaran diharapkan siswa dapat menerapkan gerak tari tradisional: tari kuala deli. Pada saat proses pembelajaran yang diharapkan guru adalah kedisiplinan, tekun, bertanggung jawab, teliti dan dapat bekerja sama dengan peserta didik lainnya dalam belajar. Pada pertemuan ketujuh ini guru melakukan panggilan video melalui whatsapp bersama siswa, untuk melihat perkembangan gerak yang sudah dipelajari siswa secara berkelompok. Model pembelajaran yang digunakan adalah belajar kelompok secara sinkronous.

**a. Kegiatan awal**

Dalam kegiatan pendahuluan pada pertemuan ketujuh, guru melakukan panggilan video dengan siswa melalui Whatsapp dan memberikan salam, guru menyampaikan informasi terkait penyebaran covid19 dan kegiatan pencegahan yang dapat dilakukan. Kemudian guru meminta siswa untuk absen dengan membuat list kehadiran yang dikirimkan di grup whatsapp. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan ini yakni menerapkan gerak tari tradisional: tari kuala deli.



### **b. Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti dalam pembelajaran ini guru terlebih dulu memberikan stimulus berupa motivasi dan rangsangan agar siswa tetap semangat belajar meskipun pembelajaran dilakukan secara daring, siswa diminta untuk memperagakan gerak tari kuala deli yang sudah dipelajarinya berdasarkan video tari yang dikirimkan sebelumnya. Guru memberikan masukan dan saran mengenai gerak yang dilakukan siswa. Pada pembelajaran ini guru menilai aspek psikomotorik siswa yakni keterampilan siswa dalam menari.

### **c. Kegiatan Penutup**

Pada kegiatan penutup guru memberikan kesimpulan pada pertemuan ketujuh ini dan menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Lalu guru menginformasikan kepada siswa untuk merekam dan mengirimkan video mereka menari agar menjadi penilaian praktek menari siswa dengan tenggang waktu pengumpulan selama seminggu. Untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran, guru memberikan pesan dan motivasi agar siswa tetap semangat mengikuti pembelajaran dimasa pandemi covid19 dan diakhiri dengan berdoa lalu mengucapkan salam.



Gambar 12. Siswa mengirimkan foto gerak tari ke grup *whatsapp*

Berdasarkan observasi penulis pada tanggal 10 Juni 2021 pada pertemuan ke tujuh merupakan pertemuan terakhir untuk materi tari tradisional kuala deli. Pada pertemuan ini guru menginformasikan kepada siswa untuk segera mengirimkan foto tersebut ke grup kelas agar dapat dinilai oleh guru. Guru memberikan waktu seminggu untuk siswa mengirimkan gambar gerak tari tradisional, foto dikirim ke grup *whatsapp*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Emiliyani selaku guru seni budaya:

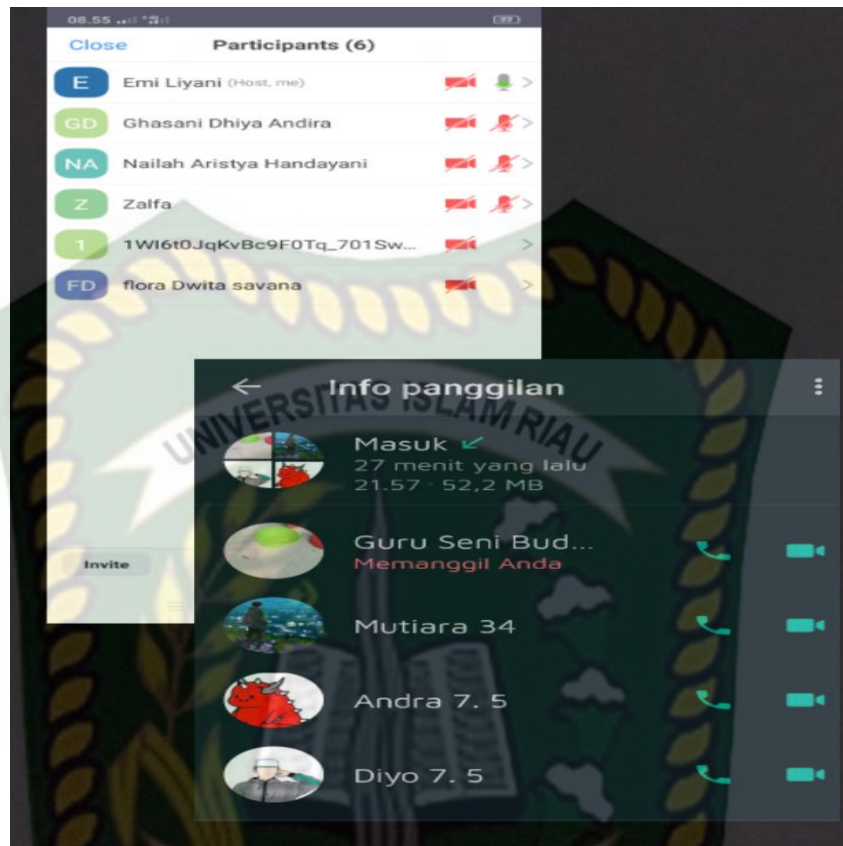
“ Siswa tidak semua yang menguasai tari, untuk itu ibu memberikan tugas kepada siswa yang nilainya kurang. Tugas yang ibu berikan adalah siswa mencari tari yang sesuai dengan materi yang kita pelajari, tari yang sekiranya lebih mudah mereka pahami, tugasnya mereka menganalisis gerak dan makna

tarian tersebut untuk memperbaiki nilainya”

#### 4.2.1.3 Metode Pembelajaran

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2014 : 107) metode dapat diartikan benar-benar sebagai metode, tetapi dapat pula diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran, bergantung pada karakteristik pendekatan atau strategi yang dipilih. Oleh karena itu, pada bagian ini dicantumkan pendekatan pembelajaran dan metode-metode yang diintegrasikan dalam satu pengalaman belajar peserta didik.

Pada masa pandemi covid-19 ini karena pemerintah tidak memperbolehkan belajar tatap muka atau secara langsung maka metode pembelajaran yang paling tepat digunakan oleh guru tersebut didalam proses belajar mengajar adalah metode daring, Tanya jawab melalui aplikasi grup whatsapp, dan metode penugasan, metode daring yaitu melakukan pembelajaran dari jarak jauh antara guru dan peserta didik. Maka penyajian materi pembelajaran disampaikan melalui media seperti grup *whatsapp*, *zoom meeting*, *classroom*. Metode Tanya jawab melalui online, sama saja dengan Tanya jawab seperti belajar tatap muka yang mana siswa akan bertanya dengan guru atau dengan teman seputan materi yang dibahas, melalui grup whatsapp pas saat pembelajaran berlangsung. Kemudian dilanjutkan dengan metode penugasan yaitu metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar dirumah.



Gambar 13: aplikasi yang digunakan ibu Emiliyani untuk melakukan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Emiliyani selaku guru seni budaya di SMP Negeri 34 Pekanbaru mengenai metode pembelajaran :

"pada saat pandemi seperti ini kita tidak diperkenankan melakukan pembelajaran tatap muka secara langsung, oleh karena itu kita melakukan pembelajaran dengan jarak jauh yakni menggunakan metode daring atau online. Kita melakukan daring menggunakan aplikasi whatsapp dan zoom meeting"

#### 4.2.1.4 Sarana dan Prasarana

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2014:109) sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya. sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara

tidak langsung dalam proses pembelajaran, misalnya gedung sekolah, ruang kelas, dan lapangan olahraga.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada penelitian ini SMP Negeri 34 Pekanbaru khususnya dalam pelajaran seni budaya secara daring guru menggunakan sarana berupa alat elektronik seperti handphone dan leptop atau komputer, media pembelajaran yang digunakan berupa buku ajar seni budaya kelas VIII kurikulum 2013, serta youtube, google dan portal pembelajaran lainnya untuk mendapatkan materi.





Gambar 14. Sarana dalam pelaksanaan pengajaran daring.

#### 4.2.1.5 Evaluasi

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2014:110) menyatakan penilaian proses dimaksudkan untuk menilai kualitas pembelajaran serta internalisasi karakter dan pembentukan kompetensi peserta didik, termasuk bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan.

Evaluasi pada pelajaran seni budaya di SMP Negeri 34 Pekanbaru oleh ibu Emiliyani dilakukan seperti biasanya. Hanya saja disaat pandemi guru kesulitan untuk menilai keterampilan menari siswa karena guru hanya melihat siswa menari melalui video call bukan melihat langsung, oleh karena itu pada pengambilan nilai praktek terakhir, siswa diminta mengumpulkan video rekaman menari agar guru bisa mengulang video nya dan memberikan nilai yang sesuai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Emiliyani mengenai evaluasi:

“untuk evaluasi dan penilaian dilakukan seperti biasanya, yg dinilai berupa aspek kognitif, afektif dan psikomotorik melalui tugas tugas yang diberikan, respon siswa saat melakukan diskusi baik melalui grup whatsapp ataupun saat videocall, lalu pretek yang mereka lakukan saat videocall dan video yang dikirim. KKM yang ditetapkan oleh sekolah untuk pelajaran seni budaya adalah 85. Pembelajaran secara daring ini saya akui memang kurang efektif, tidak bisa sebaik pembelajaran secara langsung namun melihat kondisi sekarang dan sesuai kebijakan pemerintah, pembelajaran daring menjadi solusi terbaik agar siswa tetap belajar”

**TABEL 4. PENILAIAN PENGAJARAN KELAS VIII.4**

NO	Nama Siswa	Unsur yang dinilai			Rata-Rata	T/TT
		Penilaian Sikap	Penilaian Pengetahuan	Penilaian Keterampilan		
1	Annisa Zakkyah Salsa	90	95	95	93,3	T
2	Armi Alfatih	90	85	90	88,3	T
3	Cut Dheya Dinda	91	95	95	93,6	T
4	Daffa	90	95	98	92	T
5	Dina Charolina T	91	90	95	92	T
6	Dzaky Chova R	90	95	90	91,6	T
7	Erlangga Aprilanda	90	90	95	91,6	T
8	Fikri Falih Naufal	95	90	90	91,6	T
9	Ganang Trisna Jaya	86	80	85	83,6	TT
10	Gilang kurniawan	90	98	95	94,3	T
11	Hariya Ramadhan	95	88	90	91	T
12	Jovan Anggara E	91	92	95	92,6	T
13	Juwita Riski R	90	90	93	91	T

14	Kevin Androlin H	85	90	90	88,3	<b>T</b>
15	Mahardika Crandra	95	97	95	95,6	<b>T</b>
16	Marsha Difa Julita	90	95	95	93,3	<b>T</b>
17	Merisca Diana	90	90	93	91	<b>T</b>
18	Muhammad Zikir	93	90	95	92,6	<b>T</b>
19	Muhammad Irfan A	95	95	91	93,6	<b>T</b>
20	Muhammad Irfan H	90	91	95	92	<b>T</b>
21	Muklis Harahap	95	90	90	91,6	<b>T</b>
22	Mutiara Putri	89	90	90	89,6	<b>T</b>
23	Nabila Anastasya	90	87	95	90,6	<b>T</b>
24	Nadiyah Fawziya	100	95	95	96,6	<b>T</b>
25	Nasywah Febrianti	90	93	95	92,6	<b>T</b>
26	Nayla Zahwa Putri N	95	95	90	93,3	<b>T</b>
27	Nazela Aura Islami	92	95	95	94	<b>T</b>
28	Putri Nabila Kesya	95	90	90	91,6	<b>T</b>
29	Quena Aelca	95	98	95	96	<b>T</b>
30	Raafli Pajrijal	95	95	90	93,3	<b>T</b>
31	Rani Ramadani	90	90	95	91,6	<b>T</b>
32	Revandi Febbry A	92	90	95	92,3	<b>T</b>
33	Shella	95	92	95	94	<b>T</b>
34	Syindu Al Khalifi	95	90	90	91,6	<b>T</b>
35	Triesha Carmenita Dewi	95	95	90	93,3	<b>T</b>



36	Ulya Azizah	92	90	97	93	<b>T</b>
37	Kelvin Kembran	80	85	85	83,3	<b>TT</b>
38	Zasqia Delvana Efendi	95	90	95	93,3	<b>T</b>
39	Zikri Pratama	90	90	90	90	<b>T</b>
40	M. Wira Febriansyah	95	93	95	94,3	<b>T</b>
<b>Jumlah</b>		3672	3664	3712	3680,3	
<b>Rata-rata</b>		91,80	91,60	92,80	179,53	
<b>Tuntas</b>						<b>38</b>
<b>Tidak Tuntas</b>						<b>2</b>

Sumber: Data dari guru seni budaya SMP Negeri 34 Pekanbaru

**TABEL 5. INDIKATOR PENILAIAN**

<b>No</b>	<b>Aspek yang dinilai</b>	<b>Bentuk Penilaian</b>	<b>Instrumen Penilaian</b>	<b>Waktu Penilaian</b>
1	Sikap	Observasi dan jurnal	Pengamatan Sikap (jurnal)	Selama KBM
2	Pengetahuan	Tes tertulis	Soal tes	Setelah KBM
3	Keterampilan	Unjuk kerja Laporan Tertulis	Pengamatan unjuk kerja Penilaian laporan tertulis	Pada saat presentasi Pengumpulan tugas

Sumber: Data dari guru seni budaya SMP Negeri 34 Pekanbaru

Dokumen ini adalah Arsip Miik :



Gambar 15. Wawancara dengan guru seni budaya ibu Emiliyani

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan yaitu mengenai pelaksanaan pengajaran seni budaya (tari kuala deli) dikelas VIII.4 SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun ajaran 2020/2021 dalam penelitian ini metode yang digunakan penelitian adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif jarena data yang diperoleh penelitian adalah data yang ditemukan langsung dilapangan dan peneliti juga melakukan studi kepustakaan untuk mendapatkan diri bacaan dan juga mendapatkan landasaan teori. Dalam teknik pengumpulan data yang diambil peneliti adalah teknik observasi dimana peneliti menggunakan teknik observasi nonpartisipasi karena peneliti hanya mengamati serta majenarik kesimpulan dan tidak ikut serta dalam proses belajar mengajar, teknik wawancara yang peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dengan wawancarai 5 narasumber yaitu guru seni budaya dan 4 siswa perwakilan kelas VIII.4 SMP Negeri 34 Pekanbaru, dan yang ketiga adalah teknik dokumentasi hanya menggunakan kamera handpone, subjek dalam penelitian ini ada 40 orang yaitu siswa/I kelas VIII.4 SMP Negeri 34 Pekanbaru dan 1 orang guru seni budaya.

Pelaksanaan pengajaran seni budaya tari kuala deli dengan pembelajaran daring di kelas SMP Negeri 34 Pekanbaru berpedoman kepada kurikulum, silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Kurikulum yang digunakan untuk kelas VIII.4 adalah kurikulum 2013 (K13). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat berdasarkan kurikulum dan silabus yang sudah ada, namun

pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi pada masa pandemi, yakni pembelajaran jarak jauh secara daring. Metode yang digunakan pun berbeda dengan kondisi ketika pembelajaran normal, dimana metode yang digunakan saat ini yakni diskusi melalui panggilan video dan grup diskusi di aplikasi *Whatsapp*.

Dalam sistem pengajarannya harus berpedoman kurikulum, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), metode, sarana dan prasarana, serta evaluasi. Pada uraian diatas dapat disimpulkan bahwa program pengajaran di SMP tersebut untuk kelas VII, VIII dan kelas IX sudah menggunakan kurikulum 2013. Silabus yang digunakan di SMP Negeri 34 Pekanbaru ini khususnya untuk kelas VIII.4 ini sudah ditetapkan oleh pemerintah yaitu dengan KD 3.4 Memahami gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai dengan iringian dan 4.4 memperagakan gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai dengan iringian dengan alokasi waktu 6 kali pertemuan X 45 menit pelajaran .

Pengajaran seni budaya dengan pembelajaran daring di SMP Negeri 34 Pekanbaru memiliki kendala dalam pelaksanaannya, diantaranya tidak semua siswa memiliki fasilitas yang memadai untuk melakukan pembelajaran daring dan tidak semua guru pandai mengoperasikan teknologi untuk pembelajaran daring, namun sebagai guru harus memikirkan solusi dan alternatif untuk mengatasi masalah tersebut. Pembelajaran jarak jauh dengan daring diakui guru SMP Negeri 34 Pekanbaru kurang efektif dalam pelaksanaannya, meskipun begitu keadaan saat ini mengharuskan kita melakukannya agar pembelajaran tetap dapat berlangsung dan siswa tidak tertinggal materi.

## 5.2 Hambatan

Dalam pelaksanaan penelitian yang penulis lakukan tidak terlepas dari adanya hambatan dan kesulitan, yakni saat penyusunan skripsi dimasa pandemi covid-19 sekarang ini. Penulis memiliki hambatan terkait dengan referensi skripsi dimana belum banyak skripsi yang meneliti mengenai pengajaran daring (dalam jaringan) ditengah kondisi pandemi covid-19.

## 5.3 Saran

1. Bagi siswa, agar lebih meningkatkan motivasi dalam belajar dan meningkatkan kemampuan dalam berkesenian. Tetap tingkatkan semangat belajar meskipun kondisi pandemi covid-19 mengharuskan kita melaksanakan pembelajaran secara daring (*online*)
2. Bagi guru, diharapkan lebih kreatif dalam membuat metode pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami siswa saat pembelajaran daring, serta menguasai teknologi yang digunakan dalam pembelajaran daring agar proses pembelajaran tercapai.
3. Bagi mahasiswa, diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan untuk meneliti tentang pembelajaran jarak jauh dan dapat lebih baik lagi kedepannya.

## DAFTAR WAWANCARA

Pelaksanaan Pengajaran Daring Seni Budaya (Kuala Deli) di Kelas VIII.4

SMP Negeri 34 Pekanbaru T.A 2020/2021

Dengan guru :

### A. Tujuan Pembelajaran

1. Bagaimanakah cara ibu menyampaikan kepada siswa mengenai tujuan pembelajaran tersebut ?

Jawab : saya menyampaikan tujuan pembelajaran tersebut sesuai dengan ketentuan dari RPP yang saya buat. Saya jelaskan kepada siswa secara teratur mengenai tujuan pembelajaran dari materi yang saya ajarkan melalui pembelajaran daring.

2. Bagaimanakah tujuan yang diajarkan oleh ibu, apakah siswa tersebut memahaminya ?

Jawab : ya, tetapi ada beberapa siswa yang tidak bias memahami tujuan pembelajaran yang saya sampaikan. Maka dari saya perlahan menjelaskan kepada siswa tujuan dari pembelajaran tersebut, sampai siswa mulai memahami tujuan dari materi yang akan disampaikan.

3. Bagaimanakah pelaksanaan dari tujuan pembelajaran daring yang ibu buat ?

Jawab : menurut saya cukup baik hasilnya. Karena tujuan pembelajaran ini saya buat memang bertujuan untuk membuat siswa agar lebih memahami dan berfikir lebih kreatif tentang

materi yang akan disampaikan demi terwujudnya suasana belajar yang kondusif walaupun belajar melalui online.

## **B. Materi Pembelajaran**

1. Bagaimanakah bahan atau materi yang ibu gunakan apakah sudah sesuai dengan materi yang digunakan ?

Jawab : sudah, karena saya menyampaikan materi tersebut juga sesuai dengan RPP dan silabus yang saya pegang sebagai acuan pada saat melakukan pembelajaran daring.

2. Bagaimanakah cara ibu mengurutkan bahan pengajaran agar berkesinambungan dengan materi yang diajarkan ?

Jawab : seperti yang saya sampaikan tadi RPP dan silabus adalah acuan saya untuk mengajar. Saya mengurutkannya juga berdasarkan RPP yang saya buat, kerana didalamnya memuat materi-materi yang akan disampaikan kepada siswa secara berurutan dan bertahap agar saya menyampaikannya dapat lebih mudah ditangkap oleh siswa.

3. Bagaimanakah cara ibu menyusun bahan yang diajarkan agar menjadi kompleks dan siswa mudah memahaminya ?

Jawab : saya menyusun bahan tersebut berdasarkan isi RPP yang saya buat secara urutan dari tujuan materi yang akan dibahas.

## **C. Metode Pembelajaran**

1. Metode apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran daring ?

Jawab : saya menggunakan metode daring, untuk melakukan proses

belajar mengajar terhadap peserta didik. Dan juga Tanya jawab secara online melalui grup whatsapp, zoom meeting agar mereka bisa berdiskusi sesama teman sebaya. Karena dengan metode ini saya mengharapkan peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar yang membuat siswa lebih aktif dan mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan walaupun belajarnya melalui daring.

2. Bagaimanakah cara ibu menerapkan metode yang digunakan ?

Jawab : saya menerapkan 5M terhadap siswa yakni mengamati, menanya, mengeksplorasi, mencoba serta mengaplikasikannya.

3. Dalam mengajar apakah ibu menggunakan lebih dari satu metode?

Jawab : ya, didalam mengajar saya menerapkan lebih dari satu metode. Saya menerapkan metode ceramah, Tanya jawab melalui online dengan sesama teman sebaya supaya meningkatkan kemampuan siswa dalam taraf berfikir.

#### **D. Sumber Pembelajaran**

1. Bagaimanakah ibu bisa memanfaatkan media pembelajaran yang ada dan media apa yang digunakan ?

Jawab : dimasa pandemi covid-19 sekarang ini media yang sangat diperlukan adalah sosial media (internet). Saya juga menggunakan buku cetak kelas VIII dan media elektronik seperti HP sebagai penunjang dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Bagaimanakah cara ibu mengatasi kesulitan dalam menggunakan



media pembelajaran ?

Jawab : ya saya menggunakan media pembelajaran seadanya saja, yang terpenting itu bias memberikan siswa untuk tetap menjalankan bakanya. Seperti praktek-praktek mereka bisa melihat youtube atau video tarian yang saya berikan melalui grup whatsapp.

3. Bagaimana cara ibu mengajarkan gerak tari melalui pembelajaran daring ini ?

Jawab : untuk bagian gerak tari saya mengirimkan video yang mana saya sendiri yang mempraktekan gerak tari tersebut lalu menyuruh siswa untuk melihat dan memberi mereka tugas yaitu membuat foto gerak tari yang mereka lihat di video saya. Lalu mengirimkan di grup whatsapp.

#### **E. Penilaian Kelas**

1. Bagaimanakah cara ibu menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan saat melaksanakan proses belajar daring ?

Jawab : terlebih dahulu saya akan memeriksa siapa saja yang tidak dapat hadir saat melaksanakan belajar daring melalui grup whatsapp yang telah disediakan, dan saya harus tau apa kendalanya tidak bisa mengikuti proses belajar. Dimasa pandemi saya tidak banyak melakukan strategi untuk menciptakan suasana belajar. Saya hanya bisa menyapa siswa melalui video call lalu bercerita sedikit tentang penanganan covid-19 dan akan melanjutkan

pembelajaran.

2. Bagaimanakah cara ibu untuk mendorong peserta didik agar mau bertanya dalam proses belajar mengajar ?

Jawab : sebelum mereka bertanya terlebih dahulu saya yang memulai bertanya kepada mereka, agar mereka terdorong dan bisa membuka pikiran untuk bertanya seputaran materi yang saya ajarkan.

3. Bagaimanakah penilaian ibu dalam pengajaran daring ini ?

Jawab : saya menggunakan instrumen-instrumen penilaian yaitu salah satunya penugasan saya memberikan tugas kepada siswa lalu diberikan waktu untuk mengerjakan tugas tersebut tugas salah satu sumber penilaian saya. Selanjutnya ujian yang mana saya tidak bisa mengawasi para siswa saat mengerjakan ujian di rumah, maka dari saya membuat peraturan ujian, misalnya soal ujian dikerjakan boleh melihat buku tetapi waktu sesuai jadwal yang ditetapkan. Selanjutnya penilaian yang saya gunakan ialah keaktifan, meskipun belajar daring komunikasi diantar siswa dan siswa –guru dapat erus berlangsung melalui grup kelas.

**Pelaksanaan Pengajaran Daring Seni Budaya (Tari Kuala Deli) di Kelas 8.4  
SMP Negeri 34 Pekanbaru T.A 2020/2021**

**Dengan Siswa :**

1. Bagaimanakah sikap buk Emiliyani saat dalam proses belajar daring berlangsung ?

Jawab : baik, karena sebelum memulai pelajaran ibu emi selalu mengingatkan jaga kesehatan dimasa pandemi. Dan juga buk emi selama melakukan pembelajaran ibu selalu bertanya kepada kami tentang pemahaman materi yang diajarkan apakah sudah paham atau belum.jika salah satu kami bilang tidak paham, ibu emi pasti menjelaskan ulang pembelajaran tersebut sampai kami paham dengan materi yang diajarkan ibu.

2. Bagaimanakah hasil belajar pada saat proses pembelajaran daring ini,? Apakah kamu sudah merasa puas dengan materi yang diajarkan atau belum ?

Jawab : cukup memuaskan, Karena materi yang dijelaskan dengan ibu emi yaitu melalui rekaman dan saat melalukan vedio call. Jadi kami akan lebih bisa paham saat mendengarkan rekaman ibu tersebut. Dan jika kami tidak tuntas dengan materi yang diajarkan ibu emi,maka kami akan dikasi remedial untuk menuntaskan nilai tersebut.

3. Bagaimanakah tanggapan kamu saat ibu emi melakukan Tanya jawab dalam proses pembelajaran daring ?

Jawab : kurang menarik saat ibu emi melakukan tanya jawab melalui daring (dalam jarring) karena banyak kendalanya. Sebenarnya saya sangat senang apabila ibu emi melakukan Tanya jawab seputaran materi yang diajarkan, dengan begitu kami akan lebih paham dan mengerti tentang materi yang diajarkan beliau.

4. Bagaimanakah tugas-tugas yang diberikan oleh ibu emi selama proses belajar daring ?

Jawab : ibu emi memberikan kami tugas melalui LKS yang telah kami pelajari, dan juga kami dikasih waktu untuk mengumpulkan tugasnya lalu diantar kesekolah.

5. Bagaimanakah bentuk ibu emi dalam menjelaskan materi yang diajarkannya ?

Jawab : ibu Emi sangat detail dalam menjelaskan materi yang ia ajarkan kepada kami, apabila salah satu diantara kami ada yang tidak paham dengan materi yang diajarkan, ibu Emi dengan penuh kesabaran mau mengulang materi tersebut. Sehingga dengan begitu kami menjadi lebih paham.

## DAFTAR NARASUMBER

- 1) Nama : Emiliyani, S.Pd  
Umur : 49  
Agama : Islam  
Alamat : karya 2 gang Amelia jl qurma, blok A35  
Profesi : Guru Seni Budaya
- 2) Nama : Annisa Zakkyiah Salsa  
Umur : 14 tahun  
Alamat : jl. Perumahan kelapa sawit marpoyan
- 3) Nama : Mahardika Crandra  
Umur : 14 tahun  
Alamat : Kuansing Kartama
- 4) Nama : Nazela Aura Islami  
Umur : 13 tahun  
Alamat : jl. Karya 2
- 5) Nama : Jovan Anggara  
Umur : 14 tahun  
Alamat : Jl. Perumahan Negri bertuah

## DARTAR PUSTAKA

- Astuti, Fuji. 2016. *Pengetahuan & Teknik Menata Tari Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Bambang, Suhendro. 2005. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTS. Jakarta : Balai Pustaka.
- Dimiyati, Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Gunawan, Imam. 2014 Metode Penelitian Teori dan Praktik. Jakarta : Paragona Jaya
- Harsih Okri Winsu. (2016). Pembelajaran Gerak Tari Siswa VII di MTS Islamiyah desa baru kecamatan siak hulu kabupaten kampar. T.A 2015/2016. *Skripsi*. Pekanbaru studi pendidikan sendratasik fkip uir.
- Hari Setiadi. 2016. Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Peneletian dan Evaluasi Pendidikan* (Nomor 2Tahun 2016) Halaman 166-178
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Ibrahim, dan Syaodih, Nana. 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Juliasma. 2005. *Pendidikan Seni Tari dan Drama*. Pekanbaru : Unri Prees
- Julia Ningsih. (2017). Pengajaran Seni Tari ( Kuala Delia) Pada Kelas VII.5 di SMPN 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar T.A 2016/2017. *Skripsi*. Pekanbaru studi pendidikan sendratasik fkip uir.
- Mulyadi, Desri (2017). Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Tari Saman) Pada Siswa Kelas X (SMA Negeri 2 Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau Tahun Ajaran 2017/2018. *Skripsi*. Pekanbaru Studi pendidikan Sendratasik Fkip uir.
- Mulyasa, 2014. *Pengembangan dan Implementasi 2013*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset
- Mardalis. 1989. Metode Penelitian. Bandung : Bumi Aksara.
- Purnomo, Eko. 2016. *Buku Panduan Seni Budaya*. Jakarta. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran di Sekolah*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Rakanita Dyah Ayu K dan Malarsih. (2013). Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 1 Batangan Kabupaten Pati, *Jurnal Seni Tari*. ISSN 2252-6625.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Fajar Interpratama.
- Suryo Subroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Alfabeta.
- Sukadri. 2011. *Metedologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan ; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sunarti dan Selly Rahmawati. 2014. *Penilaian dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta. Gava media
- <https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/penerapan-sistem-pembelajaran-daring-dan-luring-tengah-pendemi-covid-19/>
- <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pedemi-covid-19>
- [https://id.m.wikipedia.org/wiki/tari\\_langgeng\\_patah\\_sembilan](https://id.m.wikipedia.org/wiki/tari_langgeng_patah_sembilan)
- <https://seringjalan.com/makna-dan-sejarah-tari-lenggang-patah-sembilan/>